

Analisis Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia

**SKRIPSI**



Oleh:

Nama : M. Benyamin Akhtar Ali

Nomor Mahasiswa : 16313056

Jurusan : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**FAKULTAS EKONOMI**

**2018**

Analisis Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia

**SKRIPSI**

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir

Guna memperoleh gelar Sarjana jenjang strata 1

Jurusan Ilmu Ekonomi,

pada Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : M. Benyamin Akhtar Ali

Nomor Mahasiswa : 16313056

Jurusan : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**FAKULTAS EKONOMI**

**2018**

**BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI**

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA**

Disusun Oleh : **MOHAMMAD BENYAMIN AKHTAR ALI**  
Nomor Mahasiswa : **16313056**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**  
Pada hari Senin, tanggal: 12 November 2018

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Indah Susantun, Dra., M.Si.

Penguji : Eko Atmadji, Dr., M.Ec.



Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Indonesia



Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain seperti dimaksud dalam buku pedoman penyusunan skripsi Jurusan Ilmu Ekonomi FE UIL. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/ sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 23 Agustus 2018

Penulis,



M. Benyamin Akhtar Ali

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

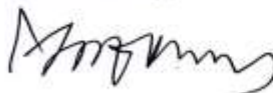
Analisis Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia

Nama : M. Benyamin Akhtar Ali  
Nomor Mahasiswa : 16313056  
Jurusan : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 23 Agustus 2018

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing



Indah Susantun, Dra., M.Si

## **MOTTO**

Mulailah dari tempatmu berada. Gunakan yang kau punya. Lakukan apa yang kau bisa.

“Dan jadikanlah aku buah tutur yang baik bagi orang-orang (yang datang) kemudian”

(Q.S As-Syuara : 3)

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

*Alhamdulillah* rabbil'alamin. Segala Puji bagi Allah SWT. atas segala nikmat yang telah diberikan kepadaku, sehingga skripsi ini dapat penulis persembahkan untuk kedua orang tua dan keluarga yang telah memberikan amanah untuk menuntut ilmu.

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia”.

Penulis menyadari selesainya skripsi ini, tidak lepas dari pihak-pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan yang sangat berarti. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini dengan segala hormat dan kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D, selaku Pimpinan Institusi Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Jaka Sriyana, S.E., M.Si, selaku Pimpinan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Sahabudin Sidiq, S.E., M.A, selaku Pimpinan Program Studi Ilmu Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
4. Ibu Indah Susantun, Dra., M.Si, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan serta bimbingannya kepada penulis.
5. Dosen, pengajar, dan staf akademik di lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
6. Kedua orangtua saya atas segala doa dan motivasinya.
7. Rekan seperjuangan (Verandy, Didi, Isma, Rima, Aji, Bintang, Rohman, Icha, Zulfa, Eros, Taufik, Dika, Dea, dan Vicky). Kalian luar biasa.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga segala doa dan dukungannya dapat menjadi amal sholeh yang senantiasa di ridhoi Allah SWT. Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih semoga skripsi ini dapat bermanfaat bukan hanya bagi penulis tetapi juga untuk masyarakat luas.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb,*



## DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI .....	iii
MOTTO .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK .....	xiii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.5 Sistematika Penulisan.....	8
BAB II LANDASAN TEORI .....	10
2.1 Kajian Pustaka .....	10
2.1.1 Penelitian Terdahulu .....	10
2.2 Landasan Teori .....	12
2.2.1 Pengertian Bank dan Bank Syariah.....	12
2.2.2 Sumber Dana Bank Syariah .....	13
2.2.3 Penghimpunan Dana Bank Syariah.....	16
2.2.4 Penyaluran Dana Bank Syariah.....	16
2.2.5 Sistem Bagi Hasil dan Margin Bank Syariah.....	19
2.2.6 Laporan Keuangan Perbankan .....	20
2.2.7 Definisi Profitabilitas Bank.....	21
2.2.8 Capital Adequacy Ratio (CAR) .....	22
2.2.9 Financing to Deposit Ratio (FDR) .....	24
2.2.10 Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) .....	25
2.2.11 Non Performing Financing (NPF).....	26

2.2.12	Kerangka Pemikiran.....	27
2.3	Hipotesis Penelitian.....	30
BAB III METODE PENELITIAN.....		31
3.1	Jenis dan Pengumpulan Data.....	31
3.1.1	Jenis Data.....	31
3.1.2	Objek Penelitian.....	31
3.1.3	Metode Pengumpulan Data.....	32
3.2	Definisi Operasional.....	33
3.3	Metode Analisis Data.....	34
3.3.1	Model Data Panel.....	34
3.3.2	Metode Estimasi Pendekatan Data Panel.....	35
3.3.3	Pemilihan Model Regresi Data Panel.....	38
3.3.4	Uji F.....	39
3.3.5	Uji t.....	39
BAB IV HASIL DAN ANALISIS.....		41
4.1	Analisis Deskriptif.....	41
4.2	Regresi Data Panel.....	43
4.2.1	Common Effect.....	44
4.2.2	Fixed Effect.....	45
4.2.3	Random Effect.....	46
4.3	Pemilihan Model Data Panel.....	47
4.3.1	Chow Test.....	48
4.3.2	Hausman Test.....	49
4.4	Uji Hipotesis.....	50
4.4.1	Uji t.....	52
4.4.2	Pengaruh CAR terhadap ROA pada Bank Umum Syariah.....	53
4.4.3	Pengaruh FDR terhadap ROA pada Bank Umum Syariah.....	54
4.4.4	Pengaruh BOPO terhadap ROA pada Bank Umum Syariah.....	55
4.4.5	Pengaruh NPF terhadap ROA pada Bank Umum Syariah.....	56
4.4.6	Intercept pada Fixed Effect Model.....	57
4.4.7	Uji F-statistic.....	59

4.5	Kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia.....	60
4.5.1	Faktor Penentu Profitabilitas Bank Umum Syariah.....	60
4.5.2	Keadaan Bank Umum Syariah Saat Ini.....	63
BAB V KESIMPULAN DAN IMPLIKASI.....		66
5.1	Kesimpulan.....	66
5.2	Implikasi.....	67
5.2.1	<i>Capital Adequacy Ratio</i> berpengaruh terhadap ROA. ....	67
5.2.2	<i>Financing to Deposit Ratio</i> berpengaruh terhadap ROA. ....	68
5.2.3	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional atau BOPO berpengaruh terhadap ROA. ....	68
DAFTAR PUSTAKA .....		69
LAMPIRAN.....		71

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1. Perbandingan Rasio Bank Syariah dengan Bank Konvensional.....	3
1.2. Rata-rata rasio keuangan Bank Umum Syariah .....	6
2.1. Penelitian Terdahulu .....	10
3.1. Daftar Bank Umum Syariah .....	32
4.1. Rataan rasio keuangan pada BUS di Indonesia 2012-2016.....	42
4.2. Estimasi <i>output</i> data panel <i>Common Effect Model</i> .....	44
4.3. Estimasi <i>output</i> data panel <i>Fixed Effect Model</i> .....	45
4.4. Estimasi <i>output</i> data panel <i>Random Effect Model</i> .....	46
4.5. Hasil <i>Chow Test</i> .....	48
4.6. Hasil <i>Hausman Test</i> .....	49
4.7. Hasil model data panel terpilih .....	51

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1. Ilustrasi hubungan antara variabel dependen dan variabel independen.....	29

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
I. Data Penelitian Rasio Keuangan Bank Umum Syariah .....	71

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA) sebagai indikator dari profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari data Laporan Keuangan Tahunan Bank Umum Syariah periode 2012 s/d 2016.

Populasi dalam penelitian ini adalah 13 Bank Umum Syariah di Indonesia. Setelah melewati tahap seleksi, terdapat 12 sampel Bank Umum Syariah yang sesuai kriteria dan layak digunakan yaitu Bank Syariah Mandiri, Bank BRI Syariah, Bank Syariah Bukopin, Bank Syariah BNI, Bank Muamalat, BCA Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Aceh Syariah, Bank Victoria Syariah, Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, dan Bank Maybank Syariah Indonesia. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel yang bertujuan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR dan FDR berpengaruh positif terhadap ROA dan signifikan Bank Umum Syariah. Variabel BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah. Sedangkan variabel NPF tidak signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah. Nilai R-Square yang didapat sebesar 0.943282. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hanya 5.68% yang dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Non Performing Financing* (NPF) dapat menjelaskan variabel dependen yaitu *Return On Asset* (ROA) sebesar 94.32%. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi manajemen Bank Umum Syariah dalam mengelola perusahaan.

Kata Kunci: *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Financing* (NPF), *Return On Asset* (ROA).

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kegiatan pembangunan perekonomian suatu negara tidak dapat dilepaskan dari sektor perbankan, karena industri perbankan memegang peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara. Sebagai salah satu lembaga keuangan, bank merupakan lembaga *intermediary* atau perantara yang menghimpun dana masyarakat melalui produk simpanan, giro, deposito dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit bagi masyarakat yang membutuhkan dana. Sedangkan bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat islam (Muhammad, 2004).

Perbankan syariah pertama kali hadir di Indonesia pada tanggal 1 Mei tahun 1992, yang ditandai dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesia (BMI). Kehadiran Bank Muamalat Indonesia didasari pada munculnya UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan yang menerapkan sistem bagi hasil. Lambat laun eksistensi perbankan syariah terus mengalami perkembangan yang pesat sejak adanya UU No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah yang memperjelas landasan operasi bagi bank syariah.

Saat ini persaingan dalam industri perbankan syariah sangatlah ketat. Hal tersebut ditunjukkan dari data Otoritas Jasa Keuangan bahwa pada Agustus 2017 terdapat 13 Bank Umum Syariah (BUS), 21 Unit Usaha Syariah (UUS) yang



dimiliki oleh Bank Umum Konvensional dan 167 Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) dengan jumlah jaringan kantor sebanyak 2.618. Adanya kesamaan produk dan jasa yang ditawarkan oleh tiap bank, tentu menimbulkan konsekuensi bahwa setiap bank harus menghasilkan keuntungan semaksimal mungkin, terlepas dari apapun kondisi ekonomi yang sedang terjadi.

Dalam beberapa dekade kebelakang Indonesia terkena imbas dalam krisis ekonomi global, yang berdampak pada terpuruknya kegiatan ekonomi nasional. Hal tersebut juga dialami oleh industri perbankan nasional, mengingat perekonomian nasional suatu negara dipengaruhi oleh tingkat kesehatan industri perbankan itu sendiri.

Pada tahun 2008 krisis ekonomi global menerjang dunia. Krisis keuangan tersebut berasal dari Amerika Serikat kemudian menyebar ke berbagai negara sehingga meluas dan timbulah krisis ekonomi secara global. Tak terkecuali Indonesia, perekonomian dalam negeri pun terdampak terhadap krisis tersebut. Salah satu industri yang terdampak merupakan industri perbankan nasional.

Sudarsono (2009) Krisis ekonomi tersebut menyebabkan Bank Indonesia selaku pemegang otoritas perbankan nasional, meningkatkan *BI rate* atau suku bunga untuk menurunkan inflasi yang disebabkan oleh depresiasi rupiah terhadap dollar. Kenaikan *BI rate* oleh Bank Indonesia tentu diikuti pula oleh bank konvensional yang menaikkan tingkat suku bunganya. Namun kenaikan suku bunga tidak berpengaruh kepada bank syariah, karena bank syariah menetapkan *fixed rate* yang berarti ketetapan didasarkan pada akad dan tidak bisa berubah sewaktu-waktu seperti suku bunga.

Dampak dari naiknya BI *rate* yang ditetapkan oleh Bank Indonesia menyebabkan masyarakat akan lebih memilih menyimpan dananya pada bank konvensional, dikarenakan bunga yang diperoleh nasabah akan semakin besar. Sementara itu, kenaikan BI *rate* membuat minat masyarakat terhadap bank syariah menurun. Karena tingkat margin pada bank syariah lebih rendah dibandingkan dengan tingkat bunga pada bank konvensional. Namun bank syariah akan lebih menguntungkan bagi masyarakat yang membutuhkan dana, disebabkan margin yang ditentukan oleh bank syariah lebih rendah dibandingkan tingkat bunga pada bank konvensional.

Tabel 1.1  
Perbandingan Rasio Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional

Rasio Keuangan	2005		2006		2007		2008		2009	
	BS	BK	BS	BK	BS	BK	BS	BK	BS	BK
ROA	1,35	2,33	1,55	2,64	2,07	2,78	1,42	2,33	2,15	2,76
FDR	97,75	59,66	98,90	61,56	99,76	66,32	103,65	74,58	100,50	73,08
BOPO	78,91	89,50	76,54	86,98	76,54	84,05	81,75	88,59	74,61	90,68
NPF	2,82	7,56	4,75	6,07	4,05	4,07	3,95	3,32	4,61	4,17

Sumber : Bank Indonesia

Pada Tabel 1.1 terdapat data perbandingan antara bank syariah dan bank konvensional. Krisis ekonomi global tahun 2008 menyebabkan turunnya kemampuan pengusaha dalam membayarkan kewajibannya kepada bank. Keadaan tersebut ditunjukkan dengan turunnya presentase *Return On Assets* (ROA) pada bank syariah maupun bank konvensional dibanding tahun sebelumnya. Disisi lain *Financing to Deposit Ratio* (FDR) bank syariah lebih tinggi daripada bank konvensional. Hal tersebut menandakan penyaluran pembiayaan yang dilakukan oleh bank syariah lebih besar dibandingkan penghimpunan dana yang masuk pada

bank syariah, dan menandakan bahwa keuntungan yang dihasilkan akan lebih besar dibandingkan bank konvensional.

Krisis ekonomi global menjadikan tingkat pengembalian pembiayaan pada bank konvensional meningkat. Tingkat kredit macet atau *Non Performing Financing* (NPF) pada bank syariah turun pada tahun 2008 dibanding tahun sebelumnya namun kembali meningkat pada tahun berikutnya. Hal tersebut menandakan bahwa krisis ekonomi global berdampak pada kemampuan nasabah bank syariah untuk membayarkan kewajibannya. Walaupun margin pada bank syariah bersifat *fixed rate* yang tidak berubah selama periode krisis ekonomi global berlangsung, berbeda dengan suku bunga yang dapat berubah sewaktu-waktu.

Dengan terjadinya krisis ekonomi maka dapat diketahui kinerja bank pada saat berada pada situasi yang tidak menguntungkan. Tingkat kinerja suatu bank dapat dilihat dari laporan keuangan bank tersebut, dengan cara menganalisis dan menghitung rasio-rasio dalam kinerja keuangan. Analisis laporan keuangan merupakan instrumen yang sangat penting guna memperoleh informasi yang berkaitan dengan kesehatan bank tersebut. Dengan melakukan analisis laporan keuangan, maka kita dapat mengetahui keadaan dan perkembangan *financial* pada masa lampau ataupun dimasa yang sedang berjalan.

Kegiatan analisis laporan keuangan meliputi perhitungan dan interpretasi rasio keuangan yang memberikan informasi secara terperinci terhadap hasil yang dicapai oleh suatu bank. Analisis rasio keuangan sangat membantu para pelaku

bisnis, baik swasta maupun pemerintah dalam menilai kondisi keuangan industri perbankan.

Analisis rasio membantu para pelaku bisnis dalam mendapatkan informasi yang rinci. Sehingga para pelaku bisnis mendapatkan data pembandingan antar bank, dan dapat lebih cepat untuk mengetahui perkembangan dan kinerja pada setiap periode. Kondisi perbankan seperti inilah yang menarik untuk diteliti. Guna mengetahui seberapa besar pengaruh rasio keuangan pada tingkat profitabilitas perbankan nasional di Indonesia. Maka dalam penelitian ini mengambil khusus pada Bank Umum Syariah (BUS) dari tahun 2013 s/d tahun 2016 dengan menganalisis kinerja keuangannya untuk mengetahui seberapa besar tingkat profitabilitasnya.

Tingkat profitabilitas diukur dengan menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA) karena ROA lebih terfokus pada kemampuan suatu bank untuk memperoleh pendapatan (*earning*) dalam kegiatan bank secara menyeluruh. Dan juga, dalam penentuan tingkat kesehatan suatu bank, Bank Indonesia (BI) lebih mengutamakan penilaian ROA ketimbang ROE. Hal tersebut dikarenakan Bank Indonesia (BI) mementingkan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan asset yang dananya sebagian besar dari dana simpanan masyarakat, sehingga ROA lebih mewakili dalam mengukur tingkat profitabilitas suatu bank.

Tabel 1.2 menunjukkan perhitungan rata-rata ROA, CAR, FDR, BOPO, dan NPF pada 12 Bank Umum Syariah (BUS) dari tahun 2013 s/d tahun 2016.

Tabel 1.2  
Rataan rasio keuangan Bank Umum Syariah (BUS)

No.	Variabel	2013	2014	2015	2016
1.	ROA	2,00	0,41	0,49	0,66
2.	FDR	100,32	86,66	88,03	87,51
3.	CAR	14,42	15,74	15,02	13,93
4.	NPF	2,62	3,38	3,19	3,17
5.	BOPO	78,21	96,97	97,01	96,02

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Dari tabel 1.2 rasio keuangan yang dihitung dari rasio *Return On Asset* (ROA) dari tahun 2013 s/d tahun 2016 menunjukkan rata-rata ROA yang mengalami fluktuasi, hal tersebut juga terjadi pada rataan FDR, CAR, NPF dan BOPO.

Penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perbankan syariah di Indonesia ini sudah dilakukan oleh para peneliti terdahulu. Yaitu oleh Sri Muliawati (2014), Ana Rachmawati (2014), Nikmatus Sholihah dan Jaka Sriyana (2014), Sri Windarti dan Misbach Fuady (2015), Lemiyana dan Endah Litriani (2016), Endang Fitriana dan Hening Widi Oetomo (2016) dan terakhir Nur Mawaddah (2015). Penelitian ini mereplikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Lemiyana dan Endah Litriani yang berjudul Pengaruh NPF, FDR, BOPO terhadap ROA pada Bank Umum Syariah dengan menambahkan variabel independen *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “**Analisis Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia**”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah?
2. Apakah rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah?
3. Apakah rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah?
4. Apakah rasio *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis pengaruh rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) terhadap profitabilitas (ROA) pada bank umum syariah.
2. Menganalisis pengaruh rasio FDR (*Financing to Deposit Ratio*) terhadap profitabilitas (ROA) pada bank umum syariah.
3. Menganalisis pengaruh rasio BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) terhadap profitabilitas (ROA) pada bank umum syariah.
4. Menganalisis pengaruh rasio NPF (*Non Performing Financing*) terhadap profitabilitas (ROA) pada bank umum syariah.

#### 1.4 **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

##### 1. Investor

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi dan bahan pertimbangan nasabah dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi di sektor perbankan syariah.

##### 2. Pihak Bank Syariah

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan masukan dalam rangka memaksimalkan kinerja perbankan syariah dan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

##### 3. Akademisi

Hasil penelitian diharapkan dapat mendukung penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan rasio keuangan, khususnya di sektor perbankan syariah.

#### 1.5 **Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dibuat untuk memudahkan pemahaman dan memberi gambaran kepada pembaca tentang penelitian yang diuraikan oleh penulis.

##### Bab I : PENDAHULUAN

Bab satu berisi pendahuluan yang menjelaskan latar belakang masalah yang menjadi dasar penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

**Bab II : KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI**

Bab dua berisi kajian pustaka dan landasan teori yang menjadi bahan acuan dalam penelitian ini, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

**Bab III : METODE PENELITIAN**

Bab tiga berisi metode penelitian yang terdiri dari variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

**Bab IV : HASIL DAN ANALISIS**

Bab empat berisi hasil dan pembahasan yang menjelaskan deskripsi obyek penelitian, analisis data, dan pembahasan.

**Bab V : KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab lima berisi kesimpulan dari hasil analisis rasio-rasio keuangan terhadap tingkat profitabilitas bank umum syariah dan saran yang diberikan penulis.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### 2.1 Kajian Pustaka

##### 2.1.1 Penelitian Terdahulu

Tujuan dari penelitian terdahulu adalah sebagai referensi dan data pendukung dalam penelitian sekaligus memperkuat hasil analisis, adapun penelitian terdahulu sebagai berikut:

Tabel 2.1  
Penelitian terdahulu

No	Penulis	Hasil
1.	Lemiyana dan Erdah Litriani (2016)	NPF dan FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA.
2.	Nikmatus Sholihah dan Jaka Sriyana (2014)	CAR dan FDR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. BOPO, NPF dan NIM berpengaruh secara signifikan terhadap ROA.
3.	Nur Mawadah (2015)	Pembiayaan dan NIM berpengaruh langsung terhadap ROA.
4.	Sri Windarti dan Misbach Fuady (2015)	FDR dan GWM tidak berpengaruh terhadap ROA. Sedangkan CAR, KAP, REO berpengaruh terhadap ROA.
5.	Sri Muliawati (2015)	DPK, NPF, FDR, BOPO, dan SWBI berpengaruh terhadap ROA.
6.	Muhammad Sabir dan Muhammad Ali (2012)	NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. FDR berpengaruh signifikan terhadap ROA. BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA.
7.	Endang Fitriana dan Hening Widi Oetomo (2016)	NPF berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA. CAR berpengaruh signifikan positif. EVA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA.

Setelah dilakukan pengkajian hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya yang sudah lebih dahulu dilaksanakan pada topik yang sama. Maka dapat diketahui kelemahan atau kekurangan pada penelitian yang lalu. Sehingga dapat dijelaskan perbedaan maupun posisi penelitian ini dengan penelitian yang lalu, serta menghindari aspek duplikasi.

Pada penelitian ini membahas 12 Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia, sampai dengan tahun terbaru yang telah dipublikasi oleh pihak bank yang bersangkutan. Dan juga tingkat signifikansi variabel yang berbeda oleh penelitian yang lalu, seperti:

1) *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Pada penelitian terdahulu yang sudah dilakukan oleh M. Sabir dan M. Ali (2012) menyatakan bahwa variabel CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan dalam hipotesis penelitian yang penulis lakukan menyatakan bahwa variabel CAR berpengaruh signifikan positif terhadap ROA. Penelitian yang dilakukan oleh M. Sabir dan M. Ali (2012) menggunakan 4 Bank Umum Syariah di Indonesia, sedangkan pada penelitian ini penulis menggunakan 12 Bank Umum Syariah di Indonesia.

2) *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

Pada penelitian terdahulu yang sudah dilakukan oleh Lemiyana dan E. Litriani (2016) menyatakan bahwa variabel FDR berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA. Sedangkan dalam hipotesis penelitian yang penulis lakukan menyatakan bahwa variabel FDR berpengaruh signifikan positif terhadap ROA. Penelitian yang dilakukan oleh Lemiyana dan E. Litriani (2016) menggunakan 5

Bank Umum Syariah di Indonesia, sedangkan pada penelitian ini penulis menggunakan 12 Bank Umum Syariah di Indonesia.

### 3) *Non Performing Financing* (NPF)

Pada penelitian terdahulu yang sudah dilakukan oleh S. Muliawati (2015) menyatakan NPF berpengaruh signifikan positif terhadap ROA. Sedangkan dalam hipotesis penelitian yang penulis lakukan menyatakan bahwa variabel NPF berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA. Penelitian yang dilakukan oleh S. Muliawati (2015) menggunakan 4 Bank Umum Syariah di Indonesia, sedangkan pada penelitian ini penulis menggunakan 12 Bank Umum Syariah di Indonesia.

Berdasarkan uraian diatas diketahui bahwa terdapat hasil yang berbeda antara peneliti satu dengan yang lainnya. Perbedaan tersebut diharapkan dapat dijelaskan pada penelitian ini. Sehingga dapat berkontribusi dengan perkembangan ilmu pengetahuan saat ini.

## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 Pengertian Bank dan Bank Syariah

Bank merupakan lembaga keuangan yang berperan sebagai lembaga *intermediary* atau perantara yang menghimpun dana masyarakat melalui produk simpanan, giro, deposito dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit bagi masyarakat yang membutuhkan dana (Muhammad, 2004).

Adapun Bank Syariah adalah bank yang tidak menggunakan sistem bunga, melainkan menggunakan prinsip bagi hasil atau bonus antara *shahibul maal* (pemilik dana) dengan *mudharib* (pengelola dana). Dengan kata lain bank syariah adalah suatu lembaga *intermediary* yang usaha pokoknya meliputi menghimpun

dana, kredit dan jasa yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam (Muhammad, 2004).

Dalam menjalankan perannya sebagai lembaga perantara, keberadaan bank tidak dapat lepas dari kepercayaan (*agent of trust*) yang diberikan oleh masyarakat. Sehingga prinsip kepercayaan menjadi bagian inti dari kegiatan perbankan itu sendiri. Bank juga berperan dalam pembangunan perekonomian nasional (*agent of development*) dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional (Hasibuan, 2005).

### **2.2.2 Sumber Dana Bank Syariah**

Pertumbuhan setiap bank sangat dipengaruhi oleh kemampuan menghimpun dana dari masyarakat, baik dalam jumlah besar maupun kecil. Tanpa dana yang cukup bank menjadi tidak optimal dalam menjalankan fungsi dan perannya sebagaimana mestinya. Arifin (2005) mengatakan bank sebagai lembaga *intermediary* masalah utama yang dihadapi adalah dana. Tanpa kecukupan dana, bank tidak dapat menjalankan peran dan fungsinya dengan optimal.

Arifin (2005) dana merupakan uang tunai yang dimiliki atau dikuasai oleh bank dalam bentuk tunai, atau aktiva lain yang dapat segera diubah menjadi uang tunai. Uang tunai yang diperoleh tersebut bukan hanya berasal dari para pemilik bank, tetapi juga berasal dari dana titipan atau pihak lain yang sewaktu-waktu atau pada saat tertentu dapat ditarik kembali, baik secara berangsur-angsur ataupun sekaligus.

Muhammad (2004) menyebutkan guna mencukupi kebutuhan dana yang diperlukan, bank syariah memiliki 3 sumber penghimpunan dana antara lain :

1) *Core Capital* (Modal Inti)

Modal inti merupakan dana awal yang berasal dari para pemegang saham bank syariah, yakni pemilik bank. Pada umumnya dana modal inti terdiri dari:

- Modal yang disetor oleh para pemegang saham. Sumber dana ini hanya akan timbul jika para pemilik meyertakan dananya pada bank melalui pembelian saham, dan penambahan dana berikutnya dapat dilakukan oleh bank dengan mengeluarkan dan menjual tambahan saham baru.
- Cadangan yaitu sebagian laba bank yang tidak dibagi atau disisihkan untuk menutupi timbulnya kemungkinan kerugian di kemudian hari.
- Laba ditahan yaitu laba yang didapat dari kegiatan usaha bank namun tidak dibagikan kepada para pemilik saham, tetapi dalam RUPS diputuskan untuk ditanam kembali dalam bentuk modal.

2) *Mudharabah Account*

Bank menghimpun dana atas dasar prinsip mudharabah, yaitu suatu akad kerjasama antara *shahibul maal* (pemilik dana) dengan *mudharib* (pengelola dana) untuk melakukan usaha bersama, dimana pemilik dana tidak boleh mencampuri pengelolaan bisnis sehari-sehari. Keuntungan yang diperoleh akan dibagi sesuai nisbah yang disepakati sebelumnya diawal akad, dan kerugian menjadi tanggungjawab pemilik dana

sedangkan pengelola dana tidak mendapatkan imbalan atas usaha yang dilakukan. Dalam hal ini bank berperan sebagai *mudharib* (pengelola dana) menyediakan jasa kepada *shahibul maal* (pemilik dana) berupa:

- Rekening investasi umum, dimana bank menerima simpanan nasabah yang mencari kesempatan investasi atas dana mereka berdasarkan prinsip *mudharabah mutlaqoh*. Simpanan tersebut diperjanjikan untuk jangka waktu 1, 3, 6, 12, 24 bulan dan seterusnya, dan kedua belah pihak menyepakati pembagian laba (bila ada) yang dihasilkan dari investasi tersebut dengan *nisbah* yang telah disepakati diawal akad. Dalam hal kerugian, pihak nasabah menanggung kerugian tersebut dan pihak bank kehilangan keuntungan.
- Rekening investasi khusus, dimana bank bertindak sebagai manajer investasi bagi nasabah institusi (pemerintah atau lembaga keuangan lain) untuk menginvestasikan dana mereka pada sektor-sektor tertentu yang mereka kehendaki. Bentuk investasi dan pembagian keuntungan biasanya dinegosiasikan secara personal.
- Rekening Tabungan *Mudharabah*, yaitu tabungan yang menggunakan prinsip *mudharabah* dalam pengelolaannya. Syaratnya adalah dana yang diterima harus dalam bentuk uang dengan jumlah tertentu dan diserahkan kepada *mudharib* yaitu pihak bank. Tabungan *mudharabah* tidak dapat ditarik sewaktu-waktu seperti tabungan *wadi'ah*. Dalam penerapannya bank syariah melayani tabungan *mudharabah* dalam bentuk produk seperti tabungan haji ataupun tabungan kurban.

3) *Wadiah* (Dana titipan)

*Wadiah* merupakan dana pihak ketiga yang dititipkan pada bank, yang umumnya berupa tabungan dan giro. Tujuan utama masyarakat menitipkan dana kepada bank adalah untuk keamanan dana mereka dan mendapatkan kebebasan untuk menarik kembali dananya sewaktu-waktu sesuai dengan keinginan mereka.

### 2.2.3 Penghimpunan Dana Bank Syariah

Penghimpunan dana bank syariah menurut Karim (2004) dapat berbentuk giro, tabungan dan deposito. Prinsip operasional syariah yang diterapkan dalam penghimpunan dana masyarakat adalah prinsip *wadi'ah* dan *mudharabah*.

1) *Al-Wadiah* (Prinsip Simpanan)

Prinsip *wadi'ah* yang diterapkan adalah *wadi'ah yad dhamanah*, dimana pada pelaksanaannya pihak bank sebagai *mudharib* (pengelola dana) yang bertanggung jawab atas harta titipan tersebut dan boleh memanfaatkan harta titipan tersebut.

2) *Mudharabah* (Prinsip Bagi-hasil)

Dalam mengaplikasikan prinsip *mudharabah*, nasabah bertindak sebagai *shahibul maal* (pemilik dana) dan pihak bank sebagai *mudharib* (pengelola dana). Hasil usaha akan dibagi berdasarkan nisbah bagi hasil yang telah disepakati.

### 2.2.4 Penyaluran Dana Bank Syariah

Dengan semakin berkembangnya perekonomian suatu negara, semakin meningkat pula permintaan/kebutuhan pendanaan untuk membiayai suatu proyek-

proyek pembangunan. Bank sebagai lembaga *intermediary*, yang tugas pokoknya adalah menghimpun dana dari masyarakat, diharapkan dengan dana tersebut dapat memenuhi kebutuhan pembangunan suatu negara dengan menyediakan produk pembiayaan dengan cara pembiayaan bagi masyarakat yang membutuhkan.

Berikut merupakan macam-macam akad pembiayaan dalam bank syariah menurut Muhammad (2004) :

1) Prinsip Aktiva Produktif (Bagi-hasil)

- *Mudharabah*

Pembiayaan *mudharabah* merupakan perjanjian antara *shahibul amal* (pemilik modal) dan *mudharib* (pengelola dana) untuk menjalankan suatu kegiatan usaha tertentu, dengan pembagian keuntungan antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati pada awal terjadinya akad. Pada umumnya pembiayaan *mudharabah* diaplikasikan kepada pembiayaan modal kerja, pembiayaan proyek, dan sebagainya.

- *Musayarakah*

Pembiayaan *musayarakah* merupakan perjanjian di antara para *shahibul amal* (pemilik modal) untuk menggabungkan modal mereka pada suatu kegiatan usaha tertentu, dengan pembagian keuntungan diantara pemilik dana berdasarkan nisbah yang telah disepakati pada awal terjadinya akad. Pembiayaan *musayarakah* diaplikasikan pada pembiayaan modal kerja.



## 2) Prinsip Jual-Beli (Piutang)

- *Murabahah*

*Murabahah* adalah akad jual-beli antara bank dan nasabah dimana bank syariah membeli barang yang dibutuhkan oleh nasabah, lalu menjualnya kepada nasabah yang bersangkutan sebesar harga beli ditambah dengan margin/keuntungan yang disepakati antara bank syariah dan nasabah. Pada umumnya diaplikasikan ke dalam pembiayaan investasi/barang modal, pembiayaan konsumtif, dan sebagainya.

- *Salam*

*Salam* adalah perjanjian jual beli barang dengan cara pemesanan dengan syarat-syarat tertentu dan pembayaran harga terlebih dahulu. Pembiayaan *salam* diaplikasikan kedalam industri pertanian dan manufakturing.

- *Istishna*

*Istishna* adalah perjanjian jual beli dalam bentuk pemesanan pembuatan barang dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati antara pemesan dan penjual. Pembiayaan *istishna* biasanya diaplikasikan pada pembiayaan konstruksi/proyek/produk manufakturing.

## 3) *Ijarah*

*Ijarah* adalah perjanjian sewa menyewa suatu barang dalam waktu tertentu melalui pembayaran sewa. Pengaplikasian pembiayaan *ijarah* adalah pembiayaan

sewa. *Ijarah muntahiya biltamlik/wa iqtina* merupakan perjanjian sewa menyewa suatu barang yang diakhiri dengan perpindahan kepemilikan barang dari pihak yang memberikan sewa kepada pihak penyewa.

### **2.2.5 Sistem Bagi Hasil dan Margin Bank Syariah**

Arifin (2005) menyebutkan hubungan antara bank syariah dengan nasabahnya bukan hubungan antara debitur dengan kreditur melainkan hubungan kemitraan antara *shahibul maal* (pemilik dana) dan *mudharib* (penelola dana). Oleh karena itu tingkat laba bank syariah bukan hanya berpengaruh terhadap pemegang saham, tetapi juga berpengaruh terhadap bagi hasil bagi hasil yang akan diberikan kepada nasabah penyimpan dana. Sehingga kemampuan manajemen untuk melaksanakan fungsinya sebagai penyimpan harta, pengelola dana yang baik akan sangat menentukan kualitas usahanya sebagai lembaga *intermediary* dalam menghasilkan keuntungan.

Ascarya (2013) sistem ekonomi islam menawarkan system bagi hasil (*loss and profit sharing*) ketika *shahibul maal* (pemilik dana) dan *mudharib* (penelola dana) bekerja sama untuk melakukan kegiatan usaha. Apabila kegiatan usaha tersebut menghasilkan keuntungan maka akan dibagi berdua, dan apabila kegiatan usaha tersebut menderita kerugian maka akan ditanggung bersama.

Selain sistem bagi hasil bank syariah juga menerapkan sistem margin dalam kegiatan usahanya. Menurut Karim (2004) margin adalah persentase tertentu yang ditetapkan per tahun perhitungan margin keuntungan secara harian maupun bulanan, maka jumlah hari dan bulan dalam setahun ditetapkan 360 hari dan 12 bulan. Pada umumnya nasabah pembiayaan melakukan pembayaran secara

angsuran. Besarnya piutang tergantung pada plafond pembiayaan tersebut, yakni jumlah pembiayaan (harga beli ditambah harga pokok) yang tercantum dilam akad pembiayaan.

### **2.2.6 Laporan Keuangan Perbankan**

Laporan keuangan (*Financial Statement*) merupakan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu bank pada periode tertentu. Secara umum ada 4 bentuk laporan keuangan yang pokok dihasilkan oleh suatu perusahaan yaitu laporan neraca, laporan laba/rugi, laporan perubahan modal, dan laporan aliran kas. Namun hanya 2 saja yang umum digunakan untuk melakukan analisis yaitu, laporan neraca dan laporan laba/rugi.

Martono (2002) menjelaskan analisis laporan keuangan merupakan analisis mengenai kondisi keuangan suatu bank yang meliputi neraca dan laporan laba/rugi. Neraca (*balance sheet*) suatu bank menggambarkan jumlah harta, hutang, dan modal dari bank tersebut pada saat tertentu. Sedangkan laporan laba/rugi (*income statement*) merupakan suatu gambaran tentang jumlah penghasilan dan biaya dari bank tersebut pada periode tertentu.

Martono (2002) 4 tujuan penyusunan laporan keuangan bank secara umum, sebagai berikut :

- 1) Memberikan informasi keuangan tentang jumlah aktiva, kewajiban, dan modal bank pada waktu tertentu.
- 2) Memberikan informasi tentang penghasilan yang diketahui dari pendapatan yang diperoleh dan biaya operasional yang dikeluarkan dalam suatu periode.

- 3) Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam modal, aktiva dan kewajiban suatu bank.
- 4) Memberikan informasi kinerja manajemen bank dalam suatu periode.

Informasi laporan keuangan dibentuk karena ada pihak-pihak yang memiliki kepentingan untuk mengetahui lebih mendalam tentang laporan keuangan bank tersebut, antara lain : masyarakat, pemegang saham, pemerintah, perpajakan, karyawan, dan manajemen bank.

Dengan demikian laporan keuangan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan bank dan juga sebagai bahan penilaian kinerja manajemen bank tersebut. Penilaian kinerja manajemen akan menjadi patokan apakah manajemen telah sukses atau belum dalam menjalankan kebijakan yang telah ditentukan oleh bank yang bersangkutan.

### **2.2.7 Definisi Profitabilitas Bank**

Dalam menjalankan suatu usaha atau kegiatan tertentu harapan pertama kali yang diinginkan adalah memperoleh keuntungan. Bank sebagai bisnis keuangan dalam mencari keuntungan juga memiliki cara tersendiri. Keuntungan atau dalam kata lain disebut profit sangat mempengaruhi kinerja bank.

Menurut Suryani (2011) profitabilitas bank merupakan kemampuan bank dalam mendapatkan keuntungan dalam suatu periode. Bank yang sehat adalah bank yang memiliki tolak ukur secara profitabilitas atau rentabilitas yang terus meningkat diatas batas yang ditetapkan.

Profitabilitas atau rentabilitas selain bertujuan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, juga

bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaannya (Martono, 2002).

Salah satu rasio profitabilitas yang dapat digunakan menurut Martono (2002) adalah rasio *Return On Assets* (ROA) yang dipakai guna mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba dan melakukannya secara efisien secara keseluruhan. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{LABA\ TAHUN\ BERJALAN}{TOTAL\ ASSET} \times 100\%$$

Sedangkan menurut Dendawijaya (2003) *return on assets* (ROA) memberikan gambaran tentang semakin tinggi ROA suatu bank, maka semakin tinggi pula tingkat keuntungan yang diperoleh bank tersebut, dan akan semakin baik juga kinerja bank dalam segi penggunaan assetnya. Rasio profitabilitas ini sekaligus menggambarkan efisiensi kerja bank yang bersangkutan.

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia selaku pemegang otoritas moneter di Indonesia menetapkan standar ROA yang baik adalah sekitar 1,5%. Maka dari itu semakin besar ROA yang dimiliki bank, menunjukkan bahwa bank tersebut memiliki kinerja yang baik.

### **2.2.8 Capital Adequacy Ratio (CAR)**

Rasio CAR dapat disebut juga rasio-rasio solvabilitas atau *capital adequacy ratio*. Martono (2002) menjelaskan bahwa rasio ini digunakan untuk, antara lain :

- 1) Mengukur kemampuan bank dalam mempertahankan modal dari kerugian yang tidak dapat dihindarkan.
- 2) Sumber dana yang dibutuhkan guna membiayai kegiatan usaha sampai batas tertentu, karena sumber dana dapat berasal juga dari penjualan asset, hutang, dll.
- 3) Alat pengukuran besar kecilnya kekayaan bank tersebut yang dimiliki oleh para pemegang saham.
- 4) Dengan modal yang mencukupi, memungkinkan manajemen bank yang bersangkutan untuk bekerja dengan efisiensi yang tinggi, seperti yang diinginkan oleh para pemilik modal di bank tersebut.

Dalam revisi Ketentuan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPPM) Bank Syariah pada Peraturan Bank Indonesia (PBI) nomor 7/13 tahun 2005. Cadangan minimum permodalan Bank Syariah naik menjadi 10%, yang semula hanya sebesar 8%.

*Capital adequacy ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian di dalam kegiatan perkreditan dan perdagangan surat-surat berharga (Martono, 2002). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$CAR = \frac{EQUITY CAPITAL}{TOTAL LOANS + SECURITIES} \times 100\%$$

### 2.2.9 Financing to Deposit Ratio (FDR)

Rasio likuiditas sering digunakan dalam dunia perbankan diperoleh dari *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Namun *Loan to Deposit Ratio* (LDR) itu sendiri digunakan untuk objek penelitian pada bank konvensional, sedangkan jika bank syariah menggunakan istilah berbeda yaitu *Financing to Deposit Ratio* (FDR). *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yaitu seberapa banyak dana pihak ketiga yang berada pada bank syariah diteruskan untuk pembiayaan oleh bank kepada masyarakat (Muhammad, 2005).

Menurut peraturan Bank Indonesia Nomor 12/PBI/2010, batas *Loan to Deposit Ratio* (LDR) suatu bank berada pada kisaran 78%-92%. Adapun menurut Asosiasi Perbankan Syariah Indonesia (ASBSINDO) bank syariah idealnya memiliki *Financing to Deposit Ratio* (FDR) 80%-90%. Besar kecilnya *Financing to Deposit Ratio* (FDR) suatu bank syariah akan mempengaruhi pendapatan bank syariah tersebut. Semakin banyak jumlah dana yang diteruskan kembali kepada nasabah dalam bentuk kredit, maka jumlah dana yang tidak produktif akan berkurang dan pendapatan bank syariah yang diperoleh akan meningkat. Hal ini tentu berdampak pada meningkatkan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sehingga berdampak pada meningkatnya profitabilitas bank syariah tersebut. Pada Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/27/DPM Tanggal 1 Desember 2011, mencantumkan rumus *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebagai berikut :

$$FDR = \frac{TOTAL\ PEMBIAYAAN}{TOTAL\ DANA\ PIHAK\ KETIGA} \times 100\%$$

Menurut Muhammad (2005) adapun dan pihak ketiga dalam bank syariah merupakan sebagai berikut :

- 1) Titipan (*wadiah*) simpanan yang dijamin keamanan dan pengembaliannya, tapi tanpa memperoleh imbalan atau keuntungan.
- 2) Partisipasi modal berbagi hasil dari berbagai risiko untuk investasi umum.
- 3) Investasi khusus dimana bank syariah hanya berlaku sebagai manajer investasi untuk memperoleh *fee* dan investor sepenuhnya mengambil risiko atas investasi tersebut.

#### **2.2.10 Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)**

Penilaian BOPO bertujuan untuk mengukur kemampuan bank dalam menggunakan dana yang dimiliki untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Menurut Charter (2012) biaya operasional merupakan suatu nilai tukar, pengeluaran, atau pengorbanan yang dilakukan untuk menjamin perolehan manfaat. Rasio BOPO dikenal sebagai rasio efisiensi operasional, rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Efisiensi yang dimaksud berarti berapapun biaya yang harus dikeluarkan guna menunjang kegiatan operasional, selama itu mendapatkan keuntungan yang sepadan dengan biaya yang dikeluarkan maka akan baik-baik saja didukung kinerja manajemen bank yang bersangkutan optimal dalam menggunakan sumber dayanya. Yuliani (2007) menyebutkan semakin rendah rasio BOPO berarti semakin efisien kinerja manajemen dalam mengeluarkan biaya operasional bank yang bersangkutan.



Biaya operasional yaitu biaya yang harus dikeluarkan oleh bank guna menjalankan aktivitas usahanya. Pendapatan operasional merupakan pendapatan utama bank yang diperoleh dari penempatan utama bank dalam bentuk kredit dan pendapatan operasional lainnya (Taswan, 2010). Sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP Tanggal 31 Mei 2004, perhitungan BOPO sebagai berikut :

$$BOPO = \frac{BIAYA OPERASIONAL}{PENDAPATAN OPERASIONAL} \times 100\%$$

#### **2.2.11 Non Performing Financing (NPF)**

*Non Performing Financing* (NPF) pada bank syariah atau pada bank konvensional disebut *Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio keuangan yang berkaitan dengan resiko kredit. *Non Performing Financing* (NPF) menunjukkan risiko pembiayaan yang akan dihadapi bank akibat dari penyaluran pembiayaan dan investasi dana bank.

Menurut Nusantara (2009) rasio ini merupakan perbandingan antara total pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang diberikan kepada debitur. Semakin kecil *Non Performing Financing* (NPF) maka semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank. Risiko pembiayaan ini dapat terjadi akibat kegagalan atau ketidakmampuan nasabah dalam mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima dari bank beserta bagi hasilnya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan.

$$NPF = \frac{PEMBIAYAAN BERMASALAH}{TOTAL PEMBIAYAAN} \times 100\%$$

Bank Indonesia selaku pemegang otoritas menetapkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 17/11/PBI/2015 yang menyatakan bahwa rasio *Non Performing Financing* (NPF) berada dibawah 5%.

### **2.2.12 Kerangka Pemikiran**

#### 1) Hubungan rasio CAR dengan profitabilitas (ROA) pada bank

Arthesa dan Handiman (2006) menyebutkan bahwa rasio CAR merupakan ketentuan permodalan, rasio minimum perbandingan antara modal risiko dengan aktiva yang mengandung risiko. Saat ini, ketentuan CAR yang harus dipenuhi oleh bank adalah minimum sebesar 12% berdasarkan ketentuan *Bank for International Settlements* (BIS).

Teori yang sudah ada pada saat ini, menyebutkan bahwa semakin tinggi CAR yang dimiliki menandakan bahwa bank tersebut semakin kuat untuk menanggung risiko dari kredit/aktiva produktif yang berisiko. Sehingga bank tersebut dapat meminimalisir tingkat resiko kerugian yang akan dialami. Dalam penelitian yang penulis lakukan menyatakan bahwa CAR berpengaruh secara signifikan positif terhadap profitabilitas (ROA) pada bank. Sehingga dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

“H1 : CAR berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas (ROA) pada bank.”

#### 2) Hubungan rasio FDR dengan profitabilitas (ROA) pada bank

Dendawijaya (2003) menjelaskan bahwa Rasio FDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank yang menunjukkan

kemampuan bank tersebut untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total asset yang dimiliki.

Dengan tingginya kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit, maka pendapatan bank (ROA) akan semakin meningkat. Dalam penelitian yang penulis lakukan menyatakan bahwa FDR berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas (ROA) pada bank. Sehingga dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

“H2 : FDR berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas (ROA) pada bank.”

3) Hubungan rasio BOPO dengan profitabilitas (ROA) pada bank

Dendiwijaya (2003) menjelaskan bahwa BOPO merupakan perbandingan antara total biaya operasi dengan total pendapatan operasi, yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan dalam menjalankan kegiatan operasinya.

Semakin rendah rasio BOPO kinerja bank akan semakin meningkat, begitu pula sebaliknya semakin tinggi rasio BOPO maka semakin buruk kinerja manajemen bank tersebut. Dalam penelitian yang penulis lakukan menyatakan bahwa rasio BOPO berpengaruh secara signifikan negatif terhadap profitabilitas (ROA) pada bank. Sehingga dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

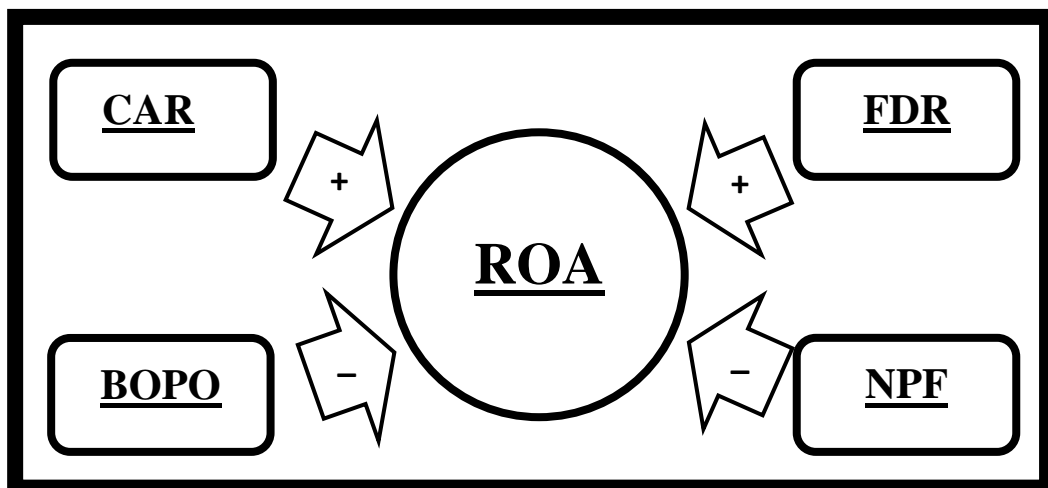
“H3 : BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas (ROA) pada bank.”

4) Hubungan rasio NPF dengan profitabilitas (ROA) pada bank

Nusantara (2009) menjelaskan bahwa NPF adalah perbandingan antara total pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang diberikan kepada debitur, semakin kecil NPL semakin kecil pula resiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank.

Semakin tinggi rasio NPF, maka semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan bank tersebut mengalami kredit bermasalah yang tinggi. Sehingga semakin tinggi rasio NPF ini akan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA) pada bank. Dalam penelitian yang penulis lakukan menyatakan bahwa rasio NPF berpengaruh secara signifikan negatif terhadap profitabilitas (ROA) pada bank. Sehingga dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

“H4 : NPF berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas (ROA) pada bank.”



Gambar 2.1  
Ilustrasi hubungan antara variabel dependen dan variabel independen

### 2.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan asumsi atau praduga yang harus diuji data atau fakta yang diperoleh dengan cara penelitian.

Berdasarkan analisis dan hasil dari penelitian terdahulu, maka hipotesis penelitian dinyatakan sebagai berikut :

- 1) Hipotesis 1 : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh secara positif terhadap profitabilitas (ROA) bank.
- 2) Hipotesis 2 : *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh secara positif terhadap profitabilitas (ROA) bank.
- 3) Hipotesis 3 : Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh secara negatif terhadap profitabilitas (ROA) bank.
- 4) Hipotesis 4 : *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh secara negatif terhadap profitabilitas (ROA) bank.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Pengumpulan Data**

##### **3.1.1 Jenis Data**

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh suatu lembaga dan dipublikasikan kepada masyarakat luas untuk dapat mengetahui isi/informasi di dalam data tersebut. Desain data yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain data kuantitatif. Data kuantitatif yaitu data yang diukur dalam skala numerik (angka).

##### **3.1.2 Objek Penelitian**

Populasi merupakan keseluruhan obyek yang diteliti dan terdiri atas sejumlah individu. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 12 Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Bank Indonesia.

Selanjutnya adalah mengumpulkandata yang dibutuhkan dari setiap individu yang berada pada satu populasi untuk memperkirakan karakteristik pada populasi tersebut. Apa yang diteliti dari setiap individu tersebut, maka akan diketahui suatu kesimpulan yang dapat digunakan untuk menggambarkan suatu populasi. Adapun kriteria dalam pengambilan data penelitian tersebut adalah :

- 1) Bank Umum Syariah.
- 2) Laporan Keuangan Tahunan dalam 5 tahun kebelakang 2012 s/d 2016 dan memiliki kelengkapan data ROA, CAR, FDR, BOPO, NPF.

Berdasarkan ketentuan diatas, terdapat 12 Bank Umum Syariah yang memenuhi kriteria. Adapun nama Bank Umum Syariah tersebut tersaji dalam tabel 3.1 berikut :

Tabel 3.1  
Daftar Bank Umum Syariah

No	Bank Umum Syariah
1.	PT. Bank Syariah Mandiri
2.	PT. Bank BRI Syariah
3.	PT. Bank Syariah Bukopin
4.	PT. Bank Syariah BNI
5.	PT. Bank Muamalat
6.	PT. BCA Syariah
7.	PT. Bank Panin Dubai Syariah
8.	PT. Bank Mega Syariah
9.	PT. Bank Aceh Syariah
10.	PT. Bank Victoria Syariah
11.	PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten
12.	PT. Bank Maybank Syariah Indonesia

### 3.1.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan dengan mengkaji jurnal, buku-buku terkait, serta penelitian terdahulu guna memperoleh landasan teoritis yang tepat tentang bank umum syariah. Serta mengeksplorasi laporan keuangan bank umum syariah berupa laporan tahunan.

Media internet juga ikut berperan serta dalam memperoleh data dan informasi. Adapun *website* yang digunakan sebagai rujukan dalam memperoleh data dan informasi perkembangan bank syariah adalah *websiteresmi* dari Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, dan *websitebank* umum syariah terkait.

### 3.2 Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, tolak ukur kinerja bank menggunakan rasio-rasio keuangan yang disesuaikan dengan data yang tersedia. Sehingga, profitabilitas bank syariah sebagai variabel dependen dapat diukur menggunakan rasio keuangan sebagai berikut :

1) *Return On Assets (ROA)*

Profitabilitas diukur menggunakan *Return On Assets (ROA)* yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba dan melakukannya secara efisien secara keseluruhan.

$$ROA = \frac{LABA\ TAHUN\ BERJALAN}{TOTAL\ ASSET} \times 100\%$$

2) *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

*Capital adequacy ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian di dalam kegiatan perkreditan dan perdagangan surat-surat berharga.

$$CAR = \frac{EQUITY\ CAPITAL}{TOTAL\ LOANS + SECURITIES} \times 100\%$$

3) *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

*Financing to Deposit Ratio* yaitu seberapa banyak dana pihak ketiga yang berada pada bank syariah diteruskan untuk pembiayaan kredit oleh bank kepada masyarakat.

$$FDR = \frac{TOTAL\ PEMBIAYAAN}{TOTAL\ DANA\ PIHAK\ KETIGA} \times 100\%$$



#### 4) Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Penilaian BOPO bertujuan untuk mengukur kemampuan bank dalam menggunakan dana yang dimiliki untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Efisiensi yang dimaksud berarti biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan suatu keuntungan harus lebih kecil ketimbang keuntungan yang diperoleh.

$$BOPO = \frac{BIAYA OPERASIONAL}{PENDAPATAN OPERASIONAL} \times 100\%$$

#### 5) *Non Performing Financing* (NPF)

*Non Performing Loan* merupakan rasio keuangan yang berkaitan dengan resiko kredit. *Non Performing Financing* (NPF) menunjukkan risiko pembiayaan yang akan dihadapi bank akibat dari penyaluran pembiayaan dan investasi dana bank.

$$NPF = \frac{PEMBIAYAAN BERMASALAH}{TOTAL PEMBIAYAAN} \times 100\%$$

### 3.3 Metode Analisis Data

#### 3.3.1 Model Data Panel

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel, yang dalam perhitungannya menggunakan program pengolah data Eviews8. Regresi data panel merupakan teknik regresi yang menggabungkan data *time series* dengan *cross section*. Metode regresi data panel mempunyai beberapa keunggulan dibandingkan dengan menggunakan regresi data *cross section* atau *time series*, yaitu :

- 1) Data panel adalah gabungan dari dua data yaitu *time series* dan *cross section* yang mampu menyajikan data yang lebih banyak. Sehingga akan menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar.
- 2) Merupakan penggabungan informasi dari dua data yaitu *time series* dan *cross section* yang dapat mengakomodir masalah yang timbul ketika terjadi masalah penghilangan variabel.

Adapun model regresi data panel dalam bentuk log linier dapat ditulis sebagai berikut:

$$ROA_{it} = \beta_0 + \beta_1 CAR_{1it} + \beta_2 FDR_{2it} + \beta_3 BOPO_{3it} + \beta_4 NPF_{4it} + e_{it}$$

Keterangan:

ROA = Variabel Dependen

CAR = Variabel Independen 1

FDR = Variabel Independen 2

BOPO = Variabel Independen 3

NPF = Variabel Independen 2

$\beta$  = Koefisien regresi variabel independen

$e$  = Error term

$i$  = Perusahaan

$t$  = Waktu

### 3.3.2 Metode Estimasi Pendekatan Data Panel

- 1) Pendekatan *Common Effect*

Teknik paling sederhana untuk mengestimasi data panel adalah hanya dengan mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Dengan

hanya menggabungkan data tersebut tanpa melihat perbedaan antar waktu dan individu maka kita bisa menggunakan metode OLS untuk mengestimasi model data panel. Dalam pendekatan ini tidak memperhatikan dimensi waktu maupun individu, diasumsikan bahwa perilaku data antar perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu.

$$ROA_{it} = \beta_0 + \beta_1 CAR_{1it} + \beta_2 FDR_{2it} + \beta_3 BOPO_{3it} + \beta_4 NPF_{4it} + e_{it}$$

Keterangan:

ROA = Variabel Dependen

CAR = Variabel Independen 1

FDR = Variabel Independen 2

BOPO = Variabel Independen 3

NPF = Variabel Independen 2

$\beta$  = Koefisien regresi variabel independen

$e$  = Error term

$i$  = Perusahaan

$t$  = Waktu

## 2) Pendekatan *Fixed Effect*

Teknik model *fixed effect* adalah teknik mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel dummy untuk menangkap adanya perbedaan intersep. Dengan mengasumsikan bahwa intersep berbeda antar perusahaan, sedangkan slopenya tetap sama antar perusahaan. Namun model *fixed effect* membawa konsekuensi berkurangnya derajat kebebasan (*degree of freedom*) yang pada akhirnya mengurangi efisiensi parameter.

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 D_{1i} + \beta_4 D_{2i} + \beta_5 D_{3i} + e_{it}$$

Keterangan:

$D_{1i}$  = 1 untuk perusahaan A dan 0 untuk perusahaan lainnya

$D_{2i}$  = 1 untuk perusahaan B dan 0 untuk perusahaan lainnya

$D_{3i}$  = 1 untuk perusahaan C dan 0 untuk perusahaan lainnya

### 3) Pendekatan *Random Effect*

Teknik model *random effect* adalah dengan menambahkan variabel gangguan (*error terms*) yang bisa saja akan muncul pada hubungan antar waktu dan antar perusahaan. Teknik metode OLS tidak dapat digunakan untuk mendapatkan estimator yang efisien, sehingga lebih tepat untuk menggunakan *Generalized Least Square* (GLS). Variabel gangguan disimbolkan dengan  $v_{it}$  yang terdiri dari dua komponen yaitu kombinasi *time series* dan *cross section* dan variabel gangguan secara individu.

$$ROA_{it} = \beta_0 + \beta_1 CAR_{1it} + \beta_2 FDR_{2it} + \beta_3 BOPO_{3it} + \beta_4 NPF_{4it} + e_{it}$$

Keterangan:

ROA = Variabel Dependen

CAR = Variabel Independen 1

FDR = Variabel Independen 2

BOPO = Variabel Independen 3

NPF = Variabel Independen 2

$\beta$  = Koefisien regresi variabel independen

$e$  = Error term

$i$  = Perusahaan

$t$  = Waktu

### 3.3.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Dalam menentukan model terbaik antara *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect* terdapat dua teknik estimasi model. Dua teknik ini digunakan dalam regresi data panel, untuk menentukan model yang paling tepat digunakan mengestimasi regresi data panel.

#### 1) Chow Test

Chow test adalah uji yang digunakan untuk membandingkan model *common effect* dengan *fixed effect*. Dalam pengoperasiannya menggunakan Eviews8.

- $H_0$  : Model *Common Effect*
- $H_1$  : Model *Fixed Effect*

$H_0$  ditolak jika P-value lebih kecil dari nilai  $\alpha$ . Sebaliknya,  $H_0$  tidak ditolak jika P-value lebih besar dari nilai  $\alpha$ . Nilai  $\alpha$  yang digunakan sebesar 5%.

#### 2) Hausman Test

Hausman test adalah uji yang digunakan untuk membandingkan model *fixed effect* dengan *random effect*. Dalam pengoperasiannya menggunakan Eviews8.

- $H_0$  : Model *Random Effect*
- $H_1$  : Model *Fixed Effect*

$H_0$  ditolak jika P-value lebih kecil dari nilai  $\alpha$ . Sebaliknya,  $H_0$  tidak ditolak jika P-value lebih besar dari nilai  $\alpha$ . Nilai  $\alpha$  yang digunakan sebesar 5%.

### 3.3.4 Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variable independen signifikan secara statistik dalam mempengaruhi variabel dependen. Apabila nilai F hitung lebih besar dari nilai F kritis maka semua variabel independen secara menyeluruhan berpengaruh terhadap variabel dependen. Hipotesis yang digunakan :

- $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$
- $H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$

Dengan membandingkan nilai prob F-stat dengan  $\alpha$  (5%), jika prob F-stat  $< \alpha$  maka tidak menolak  $H_0$  artinya variabel independen secara serentak mempengaruhi variabel dependen. Sebaliknya apabila prob F-stat  $> \alpha$  maka variabel independen secara serentak tidak mempengaruhi variabel dependen.

### 3.3.5 Uji t

Uji t diperlukan guna menguji signifikan koefisien regresi secara parsial atau pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengaruh variabel independen secara individu dan signifikan terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan dengan cara melihat tingkat signifikan atau  $\alpha$ , dimana didalam penelitian ini  $\alpha$  yang digunakan adalah 5 %. Untuk melakukan uji t digunakan dengan cara membandingkan nilai t-tabel dengan t-hitung dari masing-masing variabel independen terhadap  $\alpha$  yaitu 5%. Hipotesis yang digunakan :

- $H_0 : \beta_i > 0$  atau  $H_0 : \beta_i < 0$  artinya variable independen berpengaruh positif atau negatif terhadap variabel dependen.
- $H_1 : \beta_i = 0$ , artinya variable independen tidak berpengaruh terhadap variable dependen.

Uji t diperlukan guna mengukur seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

- 1) Bila nilai  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  atau  $-t\text{-hitung} > -t\text{-tabel}$  5% ( $\alpha$ ), maka  $H_0$  tidak ditolak. Artinya secara individual variabel independen  $X_i$  berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Bila nilai  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$  atau  $-t\text{-hitung} < -t\text{-tabel}$  5% ( $\alpha$ ), maka  $H_0$  ditolak. Artinya secara individual variabel independen  $X_i$  tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN ANALISIS**

#### **4.1 Analisis Deskriptif**

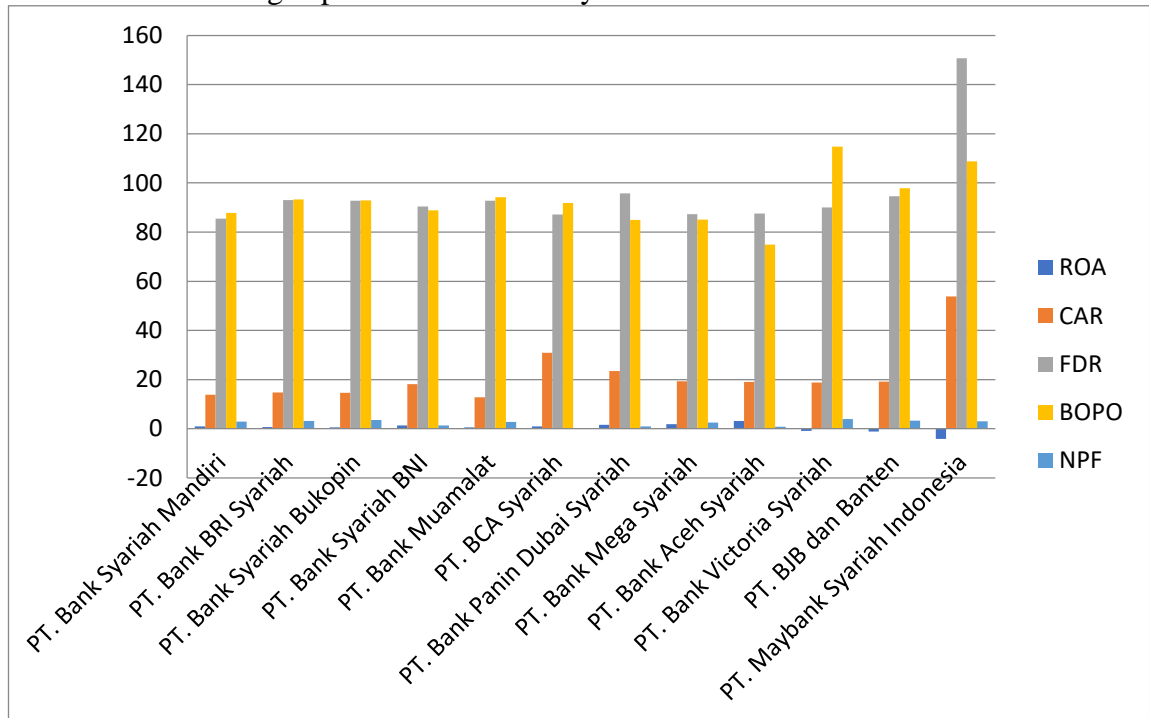
Dalam penelitian ini membahas serta menganalisa profitabilitas pada Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia, yang mengacu pada rasio keuangan pada 12 Bank Umum Syariah. Adapun variabel independen yang digunakan ada empat, yaitu *Capital Adequancy Ratio (CAR)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Net Performing Financing (NPF)*, sedangkan variabel dependennya adalah *Return On Assets (ROA)*.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk *cross section* dan *time series*. Jumlah observasi yang digunakan adalah 60 dengan jangka waktu lima tahun yaitu tahun 2012-2016.

Berikut ini merupakan rata-rata rasio keuangan pada 12 Bank Umum Syariah di Indonesia dalam periode jangka waktu 2012-2016:



Tabel 4.1  
Rataan rasio keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2012-2016



Sumber: Hasil olah data dengan Microsoft Excel

Tabel diatas menunjukkan bahwa mayoritas Bank Umum Syariah sudah menjalankan kinerjanya dengan baik. Walaupun masih ada beberapa bank yang mendapatkan hasil berada dibawah ketentuan yang berlaku.

Peraturan Bank Indonesia (PBI) menyatakan minimum ROA yang harus dipenuhi oleh Bank Umum Syariah yaitu 1.5%. Dari tabel diatas diketahui bahwa hanya ada 3 Bank Umum Syariah yang sudah memenuhi Peraturan Bank Indonesia (PBI) yaitu PT. Bank Panin Dubai Syariah, PT. Bank Mega Syariah, dan PT. Bank Aceh Syariah.

Peraturan Bank Indonesia (PBI) menyatakan minimum CAR yang harus dipenuhi oleh Bank Umum Syariah yaitu 10%. Dari tabel diatas diketahui bahwa

seluruh Bank Umum Syariah sudah memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Pada sektor penyaluran pembiayaan atau Financing to Deposit Ratio (FDR), Bank Indonesia menetapkan FDR pada kisaran 78%-92%. Mayoritas Bank Umum Syariah sudah memenuhi peraturan yang dibuat oleh Bank Indonesia. Namun masih terdapat 4 bank yang memiliki FDR diatas 92%. Yaitu PT. Bank BRI Syariah, PT. Bank Panin Dubai Syariah, PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, dan PT. Bank Maybank Syariah Indonesia.

Menurut peraturan Bank Indonesia batas maksimal BOPO pada suatu bank yaitu 90%. Sedangkan pada laporan setiap Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2012-2016 hanya ada 5 Bank Umum Syariah yang memiliki BOPO dibawah 90% yaitu PT. Bank Syariah Mandiri, PT. Bank Syariah BNI, PT. Bank Panin Dubai Syariah, PT. Bank Mega Syariah dan PT. Bank Aceh Syariah.

Bank Indonesia menetapkan batas *Non Performing Financing* (NPF) berada di bawah 5%. Dari tabel diatas seluruh Bank Umum Syariah sudah memenuhi peraturan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

#### 4.2 Regresi Data Panel

Analisis hasil regresi menjelaskan model regresi dan diuji sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan guna memperoleh model terbaik, sehingga mampu menjelaskan permasalahan yang terjadi dan sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam menjelaskan *Capital Adequacy Ratio*(CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan

*Net Performing Financing* (FDR) terhadap *Return On Assets*(ROA) maka dilakukan pengujian model dengan metode estimasi data panel.

#### 4.2.1 Common Effect

Hasil pengujian regresi data panel dengan menggunakan metode *Panel Least Square* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2  
Estimasi *output* data panel *Common Effect Model*

Dependent Variable: ROA?				
Method: Pooled Least Squares				
Date: 08/03/18 Time: 22:08				
Sample: 2012 2016				
Included observations: 5				
Cross-sections included: 12				
Total pool (balanced) observations: 60				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	16.46682	1.365977	12.05498	0.0000
CAR?	-0.024062	0.025333	-0.949831	0.3464
FDR?	-0.013594	0.014366	-0.946255	0.3482
BOPO?	-0.153413	0.010244	-14.97656	0.0000
NPF?	0.038307	0.146392	0.261673	0.7946
R-squared	0.870148	Mean dependent var		0.483500
Adjusted R-squared	0.860704	S.D. dependent var		3.477188
S.E. of regression	1.297768	Akaike info criterion		3.438824
Sum squared resid	92.63106	Schwarz criterion		3.613352
Log likelihood	-98.16471	Hannan-Quinn criter.		3.507091
F-statistic	92.13984	Durbin-Watson stat		2.193004
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil olah data dengan aplikasi Eviews

Dari hasil pengolahan regresi data panel diatas dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R-squared) sebesar 0.870148. Menunjukkan variabel-variabel independen mampu menjelaskan 87,0148% terhadap variabel dependen, sedangkan sisanya dijelaskan diluar model.

#### 4.2.2 Fixed Effect

Dari pengujian regresi data panel dengan menggunakan metode *Fixed Effect Model* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3  
Estimasi *output* data panel *Fixed Effect Model*

Dependent Variable: ROA?				
Method: Pooled EGLS (Cross-section weights)				
Date: 08/03/18 Time: 22:10				
Sample: 2012 2016				
Included observations: 5				
Cross-sections included: 12				
Total pool (balanced) observations: 60				
Linear estimation after one-step weighting matrix				
White cross-section standard errors & covariance (d.f. corrected)				
WARNING: estimated coefficient covariance matrix is of reduced rank				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.839750	0.926865	10.61616	0.0000
CAR?	0.028902	0.007878	3.668538	0.0007
FDR?	0.007445	0.003627	2.052702	0.0461
BOPO?	-0.115912	0.009801	-11.82677	0.0000
NPF?	0.033218	0.038295	0.867404	0.3904
Fixed Effects (Cross)				
BSM—C	0.219294			
BRI—C	0.517105			
BUKOPIN—C	0.306966			
BNI—C	0.610359			
MUAMALAT—C	0.446285			
BCA—C	0.196555			
PANIN—C	0.190150			
MEGA—C	0.599650			
VICTORIA—C	1.218209			
BJB—C	-0.983224			
MAYBANK—C	-4.061270			
ACEH—C	0.739920			
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Weighted Statistics				
R-squared	0.943282	Mean dependent var	3.856711	
Adjusted R-squared	0.923946	S.D. dependent var	4.562317	
S.E. of regression	0.909783	Sum squared resid	36.41903	
F-statistic	48.78432	Durbin-Watson stat	2.664267	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Unweighted Statistics			
R-squared	0.889102	Mean dependent var	0.483500
Sum squared resid	79.11042	Durbin-Watson stat	2.797539

Sumber: Hasil olah data dengan aplikasi Eviews

Dari hasil pengolahan regresi data panel dengan *Fixed Effect Model* diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R-squared) sebesar 0.943282. Menunjukkan variabel-variabel independen mampu menjelaskan 94,3282% terhadap variabel dependen. Hasil estimasi tersebut menunjukkan adanya pengaruh individu dari data cross section (Bank Umum Syariah) pada konstanta model penelitian.

#### 4.2.3 Random Effect

Dari hasil pengujian regresi data panel dengan menggunakan metode *Random Effect Model* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4  
Estimasi *output* data panel *Random Effect Model*

Dependent Variable: ROA?				
Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 08/03/18 Time: 22:39				
Sample: 2012 2016				
Included observations: 5				
Cross-sections included: 12				
Total pool (balanced) observations: 60				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	16.44337	1.222129	13.45469	0.0000
CAR?	-0.024283	0.022616	-1.073692	0.2876
FDR?	-0.012862	0.012785	-1.005987	0.3188
BOPO?	-0.153947	0.009072	-16.96997	0.0000
NPF?	0.041601	0.130659	0.318395	0.7514
Random Effects (Cross)				
BSM—C	-0.045502			
BRI—C	0.008493			
BUKOPIN—C	-0.010148			
BNI—C	0.013119			
MUAMALAT—C	-0.002473			

BCA—C	0.038088		
PANIN—C	4.63E-05		
MEGA—C	0.000943		
VICTORIA—C	0.135350		
BJB—C	-0.072562		
MAYBANK—C	-0.047997		
ACEH—C	-0.017357		
Effects Specification			
		S.D.	Rho
Cross-section random		0.146870	0.0163
Idiosyncratic random		1.142331	0.9837
Weighted Statistics			
R-squared	0.870343	Mean dependent var	0.464678
Adjusted R-squared	0.860914	S.D. dependent var	3.442927
S.E. of regression	1.284014	Sum squared resid	90.67809
F-statistic	92.29931	Durbin-Watson stat	2.223027
Prob(F-statistic)	0.000000		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.870125	Mean dependent var	0.483500
Sum squared resid	92.64721	Durbin-Watson stat	2.175779

Sumber: Hasil olah data dengan aplikasi Eviews

Dari hasil pengolahan regresi data panel *Random Effect Model* diketahui bahwa nilai koefisien daterminasi (R-squared) sebesar 0.870343. Menunjukkan variabel-variabel independent mampu menjelaskan 87,0343% terhadap variabel dependent. Hasil estimasi diatas menunjukkan adanya pengaruh individu dari data *cross section* (Bank Umum Syariah) pada konstanta model penelitian.

#### 4.3 Pemilihan Model Data Panel

Dikarenakan data yang dianalisis merupakan data panel, maka harus ditentukan metode pendekatan analisis. Pendekatan analisis data panel yang diuji adalah pendekatan *Common Effect*, pendekatan *Fixed Effect*, dan pendekatan *Random Effect*. Guna memilih antara pendekatan *Common Effect* dan *Fixed Effect* maka ditentukan melalui uji Chow, sedangkan untuk memilih pendekatan *Fixed*

*Effect* dan *Random Effect* ditentukan melalui uji Hausman. Sehingga mendapatkan pendekatan yang paling tepat terhadap model.

#### 4.3.1 Chow Test

*Chow test* dilakukan untuk dapat mengetahui apakah model yang lebih baik untuk digunakan adalah pendekatan *Common Effect* atau pendekatan *Fixed Effect*. Uji ini dilakukan dengan prosedur F-statistic dengan hipotesis :

- $H_0$  : *Common Effect* lebih baik dari *Fixed Effect*
- $H_1$  : *Fixed Effect* lebih baik daripada *Common Effect*

Tabel 4.5  
Hasil *ChowTest*

Redundant Fixed Effects Tests				
Pool: APOOL				
Test cross-section fixed effects				
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.	
Cross-section F	3.613727	(11,44)	0.0011	
Cross-section fixed effects test equation:				
Dependent Variable: ROA?				
Method: Panel EGLS (Cross-section weights)				
Date: 08/03/18 Time: 22:40				
Sample: 2012 2016				
Included observations: 5				
Cross-sections included: 12				
Total pool (balanced) observations: 60				
Use pre-specified GLS weights				
White cross-section standard errors & covariance (d.f. corrected)				
WARNING: estimated coefficient covariance matrix is of reduced rank				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	12.89880	0.781556	16.50399	0.0000
CAR?	0.002096	0.004046	0.518022	0.6065
FDR?	-0.004062	0.002173	-1.869557	0.0669
BOPO?	-0.126309	0.007646	-16.51984	0.0000
NPF?	-0.024455	0.024248	-1.008527	0.3176
Weighted Statistics				
R-squared	0.892041	Mean dependent var	3.856711	
Adjusted R-squared	0.884189	S.D. dependent var	4.562317	

S.E. of regression	1.122668	Sum squared resid	69.32114
F-statistic	113.6129	Durbin-Watson stat	1.582348
Prob(F-statistic)	0.000000		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.822890	Mean dependent var	0.483500
Sum squared resid	126.3433	Durbin-Watson stat	1.794321

Sumber: Hasil olah data dengan aplikasi Eviews

Berdasarkan hasil pengujian didapat angka profitabilitas Cross-section F sebesar 0,0011. Dengan hasil tersebut maka diketahui bahwa nilai *p-value* lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05), hasil uji chow menolak  $H_0$ . Maka *Fixed Effect Model* lebih baik digunakan daripada *Common Effect Model*.

#### 4.3.2 Hausman Test

*Hausman test* digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antara *Fixed Effect Model* dengan *Random Effect Model*. Pengujian ini mengikuti distribusi chi-square dengan hipotesis:

- $H_0$  : *Random Effect Model* lebih baik daripada *Fixed Effect Model*
- $H_1$  : *Fixed Effect Model* lebih baik daripada *Random Effect Model*

Tabel 4.6  
Hasil Hausman Test

Correlated Random Effects - Hausman Test				
Pool: APOOL				
Test cross-section random effects				
Test Summary		Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random		18.489404	4	0.0010
Cross-section random effects test comparisons:				
Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
CAR?	0.045487	-0.024283	0.001532	0.0747
FDR?	0.021220	-0.012862	0.000153	0.0058
BOPO?	-0.145187	-0.153947	0.000070	0.2965
NPF?	0.162504	0.041601	0.014458	0.3147



Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10.57632	2.749093	3.847203	0.0004
CAR?	0.045487	0.045210	1.006125	0.3199
FDR?	0.021220	0.017782	1.193323	0.2391
BOPO?	-0.145187	0.012357	-11.74890	0.0000
NPF?	0.162504	0.177566	0.915174	0.3651

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.919513	Mean dependent var	0.483500
Adjusted R-squared	0.892074	S.D. dependent var	3.477188
S.E. of regression	1.142331	Akaike info criterion	3.327197
Sum squared resid	57.41647	Schwarz criterion	3.885689
Log likelihood	-83.81591	Hannan-Quinn criter.	3.545654
F-statistic	33.51127	Durbin-Watson stat	2.609208
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil olah data dengan aplikasi Eviews

Berdasarkan hasil pengujian didapat angka profitabilitas Cross-section F sebesar 0,0010. Dengan hasil tersebut maka diketahui bahwa nilai *p-value* lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05), hasil uji hausman menolak  $H_0$ . Maka *Fixed Effect Model* lebih baik digunakan daripada *Random Effect Model*.

#### 4.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis diperlukan guna mengkaji hasil regresi yang didasarkan pada koefisien regresi dengan kesesuaian teori yang berlaku pada setiap variabel independen itu sendiri.

Tabel 4.7  
Hasil model data panel terpilih

Dependent Variable: ROA?				
Method: Pooled EGLS (Cross-section weights)				
Date: 08/03/18 Time: 23:04				
Sample: 2012 2016				
Included observations: 5				
Cross-sections included: 12				
Total pool (balanced) observations: 60				
Linear estimation after one-step weighting matrix				
White cross-section standard errors & covariance (d.f. corrected)				
WARNING: estimated coefficient covariance matrix is of reduced rank				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.839750	0.926865	10.61616	0.0000
CAR?	0.028902	0.007878	3.668538	0.0007
FDR?	0.007445	0.003627	2.052702	0.0461
BOPO?	-0.115912	0.009801	-11.82677	0.0000
NPF?	0.033218	0.038295	0.867404	0.3904
Fixed Effects (Cross)				
BSM—C	0.219294			
BRI—C	0.517105			
BUKOPIN—C	0.306966			
BNI—C	0.610359			
MUAMALAT—C	0.446285			
BCA—C	0.196555			
PANIN—C	0.190150			
MEGA—C	0.599650			
VICTORIA—C	1.218209			
BJB—C	-0.983224			
MAYBANK—C	-4.061270			
ACEH—C	0.739920			
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Weighted Statistics				
R-squared	0.943282	Mean dependent var	3.856711	
Adjusted R-squared	0.923946	S.D. dependent var	4.562317	
S.E. of regression	0.909783	Sum squared resid	36.41903	
F-statistic	48.78432	Durbin-Watson stat	2.664267	
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.889102	Mean dependent var	0.483500	
Sum squared resid	79.11042	Durbin-Watson stat	2.797539	

Sumber: Hasil olah data dengan aplikasi Eviews

#### 4.4.1 Uji t

Uji t diperlukan guna menguji signifikan koefisien regresi secara parsial atau pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengaruh variabel independen secara individu dan signifikan terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan dengan cara melihat tingkat signifikan atau  $\alpha$ , dimana didalam penelitian ini  $\alpha$  yang digunakan adalah 5%. Untuk melakukan uji t digunakan dengan cara membandingkan nilai t-tabel dengan t-hitung dari masing-masing variabel independen terhadap  $\alpha$  yaitu 5%. Hipotesis yang digunakan :

- $H_0 : \beta_i > 0$  untuk signifikansi positif atau  $H_0 : \beta_i < 0$  untuk signifikansi negative. Artinya variable independen berpengaruh positif atau negatif terhadap variabel dependen.
- $H_1 : \beta_i = 0$ , artinya variable independen tidak berpengaruh terhadap variable dependen.

Nilai t-tabel dapat dilihat pada tabel t-statistik dengan rumus  $df = n-k-1$  atau  $df = 60 - 4 - 1 = 55$ . Dengan signifikansi 5% dan uji 2 sisi maka diperoleh hasil t-tabel = 2.00404 / -2.00404

Maka diketahui hasil uji t sebagai berikut:

1) *Capital Adequacy Ratio*

Diketahui bahwa variabel CAR memiliki nilai t-hitung sebesar 3.668538 > 2.00404 nilai t-tabel ( $\alpha=5\%$ ). Artinya secara individual variabel independen CAR berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen ROA.

2) *Financing to Deposit Ratio*

Diketahui bahwa variabel FDR memiliki nilai t-hitung sebesar  $2.052702 > 2.00404$  nilai t-tabel ( $\alpha=5\%$ ). Artinya secara individual variabel independen FDR berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen ROA.

3) Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional

Diketahui bahwa variabel BOPO memiliki nilai t-hitung sebesar  $-11.82677 < -2.00404$  nilai t-tabel ( $\alpha=5\%$ ). Artinya secara individual variabel independen BOPO berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen ROA.

4) *Non Performing Financing*

Diketahui bahwa variabel NPF memiliki nilai t-hitung sebesar  $0.867404 < 2.00404$  nilai t-tabel ( $\alpha=5\%$ ). Artinya secara individual variabel independen NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen ROA.

#### 4.4.2 Pengaruh CAR terhadap ROA pada Bank Umum Syariah

Dari hasil uji statistik diatas, diperoleh nilai *coefficient* sebesar 0.028902 dan nilai t-hitung sebesar  $3.668538 > 2.00404$  nilai t-tabel yang menandakan bahwa variabel CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Jika terjadi kenaikan pada variabel CAR, maka variabel ROA akan ikutmeningkat juga.

Hasil positif pada variabel CAR yaitu 0.028902 dapat diinterpretasikan menjadi jika variabel CAR dinaikan satu satuan maka nilai dari variabel ROA akan meningkat sebesar 0.028.

Dengan hasil ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: **Hipotesis yang menyatakan rasio CAR berpengaruh positif terhadap ROA, tidak ditolak.**

CAR berpengaruh terhadap ROA atau profitabilitas bank syariah. Segala bentuk kegiatan operasional yang dijalankan perbankan memiliki resiko. Dengan besarnya CAR yang dimiliki suatu bank, maka bank tersebut memiliki ketahanan modal yang kuat dari segala bentuk resiko yang akan dihadapi. Sehingga bank dapat menjalankan kegiatan operasionalnya dengan lancar, dan menghasilkan profit dari kegiatan usaha yang dijalanannya. Ketentuan Bank Indonesia menyatakan bahwa setiap bank harus memiliki rasio CAR minimal 10%. Berdasarkan data yang diperoleh, 12 Bank Umum Syariah di Indonesia sudah menjalankan ketentuan yang berlaku, yaitu memiliki rasio CAR diatas 10%.

#### **4.4.3 Pengaruh FDR terhadap ROA pada Bank Umum Syariah**

Dari hasil uji statistik diatas, diperoleh nilai *coefficient* sebesar 0.007445 dan nilai t-hitung sebesar  $2.052702 > 2.00404$  nilai t-tabel yang menandakan bahwa variabel FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Jika terjadi kenaikan pada variabel FDR, maka variabel ROA akan ikut meningkat juga.

Hasil positif pada variabel FDR yaitu 0.007445 dapat diinterpretasikan menjadi jika variabel FDR dinaikan satu satuan maka nilai dari variabel ROA akan meningkat sebesar 0.007.

Dengan hasil ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: **Hipotesis yang menyatakan rasio FDR berpengaruh positif terhadap ROA, tidak ditolak.**

FDR berpengaruh terhadap ROA atau profitabilitas bank syariah. Dengan tingginya rasio FDR pada bank syariah, maka pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah akan semakin besar. Sehingga akan semakin besar pula keuntungan yang diperoleh bank syariah tersebut, dikarenakan pembiayaan merupakan sumber pendapatan bank syariah. Guna mendapatkan keuntungan yang besar, maka bank syariah perlu meningkatkan penghimpunan dana pihak ketiga mereka yang diperoleh dari masyarakat melalui produk penghimpunan dana berupa tabungan, deposito, maupun giro. Menurut peraturan Bank Indonesia rasio FDR berada pada kisaran 78%-92%. Pada data 12 Bank Umum Syariah terdapat beberapa bank yang melebihi anjuran Bank Indonesia mengenai FDR, meskipun demikian tingginya FDR ini mampu menunjang perolehan pendapatan bank yang bersangkutan. Namun perlu diingat untuk menjaga kestabilan profitabilitas, bank syariah juga perlu menjaga rasio FDR pada batas normal agar bank syariah dapat memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo.

#### **4.4.4 Pengaruh BOPO terhadap ROA pada Bank Umum Syariah**

Dari hasil uji statistik diatas, diperoleh nilai *coefficient* sebesar -0.115912 dan nilai t-hitung sebesar  $-11.82677 < -2.00404$  nilai t-tabel yang menandakan bahwa variabel BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Jika terjadi penurunan pada variabel BOPO, maka variabel ROA akan meningkat.

Hasil negatif pada variabel BOPO yaitu -0.115912 dapat diinterpretasikan menjadi jika variabel BOPO dinaikan satu satuan maka nilai dari variabel ROA akan menurun sebesar 0.115.

Dengan hasil ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: **Hipotesis yang menyatakan rasio BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA, tidak ditolak.**

BOPO berpengaruh terhadap ROA atau profitabilitas bank syariah. Biaya operasional menjadi tanggungjawab pihak bank, yang biasanya akan dibebankan pada sektor pendapatan, itu artinya tingkat profitabilitas bank syariah akan menurun. Untuk mengatasi hal tersebut maka bank syariah perlu untuk meningkatkan pendapatan operasionalnya, upaya yang dapat dilakukan oleh bank syariah yaitu dengan meningkatkan penyaluran pembiayaan kepada masyarakat. Menurut Bank Indonesia batas rasio BOPO yang baik tidak melebihi 90%, berdasarkan data 12 Bank Umum Syariah hampir mayoritas Bank Umum Syariah di Indonesia melebihi ketentuan Bank Indonesia. Tingginya rasio BOPO maka akan menurunkan profitabilitas bank syariah itu sendiri.

#### **4.4.5 Pengaruh NPF terhadap ROA pada Bank Umum Syariah**

Dari hasil uji statistik diatas, diperoleh nilai *coefficient* sebesar 0.033218 dan nilai t-hitung sebesar  $0.867404 < 2.00404$  nilai t-tabel yang menandakan bahwa variabel NPF tidak berpengaruh terhadap ROA.

Dengan hasil ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: **Hipotesis yang menyatakan rasio NPF berpengaruh positif terhadap ROA, ditolak.**

NPF tidak berpengaruh terhadap ROA atau profitabilitas bank syariah. Hal tersebut menandakan bahwa manajemen bank syariah menjalankan tugasnya dengan baik, ketika resiko pembiayaan bermasalah itu muncul. Berdasarkan data yang diperoleh, terdapat beberapa bank syariah yang memiliki rasio NPF mendekati 5%. Namun tingginya rasio NPF diikuti juga dengan tingginya rasio

CAR pada seluruh bank syariah, rasio CAR pada seluruh bank syariah sudah melampaui ketentuan yang telah ditentukan Bank Indonesia yaitu 10%. Berdasarkan penjelasan diatas maka tingginya rasio NPF tidak berpengaruh terhadap kemampuan bank syariah dalam menghasilkan keuntungan, dikarenakan bank syariah memiliki CAR yang memadai untuk dapat mengcover resiko pembiayaan bermasalah yang akan dihadapi oleh bank syariah.

#### 4.4.6 Intercept pada Fixed Effect Model

Berdasarkan tabel regresi diatas, maka *intercept* pada masing-masing Bank Umum Syariah di Indonesia sebagai berikut:

- 1) Jika Bank Syariah Mandiri mengalami peningkatan 1 satuan, maka *Return On Asset* Bank Umum Syariah akan mengalami peningkatan sebesar 0.219294 satuan.
- 2) Jika Bank BRI Syariah mengalami peningkatan 1 satuan, maka *Return On Asset* Bank Umum Syariah akan mengalami peningkatan sebesar 0.517105 satuan.
- 3) Jika Bank Syariah Bukopin mengalami peningkatan 1 satuan, maka *Return On Asset* Bank Umum Syariah akan mengalami peningkatan sebesar 0.306966 satuan.
- 4) Jika Bank Syariah BNI mengalami peningkatan 1 satuan, maka *Return On Asset* Bank Umum Syariah akan mengalami peningkatan sebesar 0.610359 satuan.



- 5) Jika Bank Muamalat mengalami peningkatan 1 satuan, maka *Return On Asset* Bank Umum Syariah akan mengalami peningkatan sebesar 0.446285 satuan.
- 6) Jika Bank BCA Syariah mengalami peningkatan 1 satuan, maka *Return On Asset* Bank Umum Syariah akan mengalami peningkatan sebesar 0.196555 satuan.
- 7) Jika Bank Panin Dubai Syariah mengalami peningkatan 1 satuan, maka *Return On Asset* Bank Umum Syariah akan mengalami peningkatan sebesar 0.190150 satuan.
- 8) Jika Bank Mega Syariah mengalami peningkatan 1 satuan, maka *Return On Asset* Bank Umum Syariah akan mengalami peningkatan sebesar 0.599650 satuan.
- 9) Jika Bank Victoria Syariah mengalami peningkatan 1 satuan, maka *Return On Asset* Bank Umum Syariah akan mengalami peningkatan sebesar 1.218209 satuan.
- 10) Jika Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten mengalami penurunan 1 satuan, maka *Return On Asset* Bank Umum Syariah akan mengalami penurunan sebesar 0.983224 satuan.
- 11) Jika Bank Maybank Syariah Indonesia mengalami penurunan 1 satuan, maka *Return On Asset* Bank Umum Syariah akan mengalami penurunan sebesar 4.061270 satuan.

- 12) Jika Bank Aceh Syariah mengalami peningkatan 1 satuan, maka *Return On Asset* Bank Umum Syariah akan mengalami peningkatan sebesar 0.739920 satuan.

Berdasarkan hasil *intercept* pada 12 Bank Umum Syariah di Indonesia. Diketahui bahwa PT. Bank Victoria Syariah memiliki nilai tertinggi yaitu 1.218209, sedangkan PT. Bank Maybank Syariah Indonesia memiliki nilai terendah yaitu -4.061270.

#### 4.4.7 Uji F-statistic

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara keseluruhan signifikan secara statistik dalam mempengaruhi variabel dependen. Apabila nilai F hitung lebih besar dari nilai F kritis maka variabel-variabel independen secara keseluruhan berpengaruh terhadap variabel dependen. Hipotesis yang digunakan :

- $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$
- $H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$

Hasil pengujian dengan menggunakan model regresi *Fixed Effect* menunjukkan nilai F-statistic sebesar 48.78432 dan nilai P-value sebesar 0.000000. Dengan membandingkan nilai F-statistic dengan nilai F-kritis yaitu sebesar 2.54 ( $\alpha=5\%$ ), maka diketahui  $48.78432 > 2.54$  sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

#### 4.5 Kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia

Didalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja manajemen perbankan syariah dalam menghasilkan laba dari pengelolaan asset yang dimilikinya. Kinerja manajemen bank dapat dilihat dari laporan keuangan bank yang bersangkutan, berdasarkan laporan keuangan tersebut akan muncul suatu rasio yang dapat dijadikan dasar penilaian kinerja bank. Untuk dapat menilai kondisi suatu bank, salah satu penilaian yang dapat digunakan dengan melihat aspek profitabilitasnya. Hal tersebut menjadi cerminan kesuksesan manajemen bank syariah dalam menghasilkan keuntungan dari kegiatan usaha yang mereka jalankan.

##### 4.5.1 Faktor Penentu Profitabilitas Bank Umum Syariah

Profitabilitas yang dimaksud adalah *Return On Asset* (ROA) bank syariah. *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang dipakai guna mengukur kemampuan bank dalam memanfaatkan asset yang dananya sebagian besar berasal dari masyarakat kemudian digunakan untuk menghasilkan keuntungan yang diperoleh dari kegiatan usahanya.

Dalam menghasilkan keuntungan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi. Pada penelitian ini terdapat 4 faktor inti yang dapat mempengaruhi bank syariah dalam menghasilkan keuntungan, yaitu:

1) *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan permodalan bank dalam menutupi kemungkinan kerugian yang akan dialaminya. Dalam penelitian ini *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA), sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Windarti dan Fuady (2015). Dengan besarnya CAR yang dimiliki suatu bank, maka bank tersebut memiliki ketahanan modal yang kuat dari segala bentuk resiko yang akan dihadapi. Bank Indonesia menyatakan bahwa setiap bank harus memiliki CAR minimal 10%, dan dalam penelitian ini seluruh Bank Umum Syariah sudah menerapkan ketentuan Bank Indonesia dengan memiliki CAR diatas 10%.

2) *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan dana pihak ketiga yang berada pada bank syariah, kemudian diteruskan kembali oleh bank dalam bentuk pembiayaan yang diberikan kepada masyarakat. Dalam penelitian ini *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA), sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh M. Sabir dan M. Ali (2012). Dengan tingginya rasio FDR pada bank syariah, maka pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah akan semakin besar. Sehingga akan semakin besar pula keuntungan yang diperoleh bank syariah tersebut. Menurut peraturan Bank Indonesia rasio FDR berada pada kisaran 78%-92%. Pada data 12 Bank Umum Syariah terdapat beberapa bank yang melebihi anjuran Bank Indonesia mengenai FDR, meskipun demikian tingginya FDR ini mampu menunjang perolehan pendapatan bank yang bersangkutan.

3) Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan

biaya operasional terhadap pendapatan operasionalnya. Dalam penelitian ini Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negative terhadap *Return On Asset* (ROA), sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sholihah dan Sriyana (2014). Biaya operasional menjadi tanggungjawab pihak bank, yang biasanya akan dibebankan pada sektor pendapatan, itu artinya tingkat profitabilitas bank syariah akan menurun. Untuk mengatasi hal tersebut maka bank syariah perlu untuk meningkatkan pendapatan operasionalnya, upaya yang dapat dilakukan oleh bank syariah yaitu dengan meningkatkan penyaluran pembiayaan kepada masyarakat. Menurut Bank Indonesia batas rasio BOPO yang baik tidak melebihi 90%, berdasarkan data 12 Bank Umum Syariah hampir mayoritas Bank Umum Syariah di Indonesia melebihi ketentuan Bank Indonesia. Tingginya rasio BOPO maka akan menurunkan profitabilitas bank syariah itu sendiri

#### 4) *Non Performing Financing* (NPF)

*Non Performing Financing* (NPF) merupakan rasio keuangan yang berkaitan dengan resiko pembiayaan yang akan dihadapi bank akibat dari penyaluran pembiayaan. Dalam penelitian ini *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA), sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lemiyana dan Litriani (2016). Hal tersebut menandakan bahwa manajemen bank syariah menjalankan tugasnya dengan baik, ketika resiko pembiayaan bermasalah itu muncul. Berdasarkan data yang diperoleh, terdapat beberapa bank syariah yang memiliki rasio NPF mendekati 5%. Namun tingginya rasio NPF diikuti juga dengan tingginya rasio CAR pada seluruh bank syariah,

rasio CAR pada seluruh bank syariah sudah melampaui ketentuan yang telah ditentukan Bank Indonesia yaitu 10%. Berdasarkan penjelasan diatas maka tingginya rasio NPF tidak berpengaruh terhadap kemampuan bank syariah dalam menghasilkan keuntungan, dikarenakan bank syariah memiliki CAR yang memadai untuk dapat mengcover resiko pembiayaan bermasalah yang akan dihadapi oleh bank syariah.

#### **4.5.2 Keadaan Bank Umum Syariah Saat Ini**

Keadaan industri perbankan syariah di Indonesia saat ini menunjukkan perkembangan yang pesat, berbeda dengan tahun 1998 yang merupakan awal mula perbankan syariah dianggap memiliki *resistance* lebih baik dari bank konvensional terhadap krisis ekonomi. Perkembangan tersebut memicu munculnya berbagai bank syariah baru di Indonesia. Dengan munculnya bank-bank syariah baru menandakan bahwa asset yang dimiliki perbankan syariah di Indonesia tidak kecil lagi, jika dibandingkan dengan tahun 1998 yang hanya ada Bank Muamalat sebagai satu-satunya bank syariah di Indonesia.

Dengan besarnya asset yang dimiliki oleh bank syariah, maka pihak manajemen dituntut untuk dapat mengatasi segala bentuk kemungkinan kerugian yang akan dialami oleh bank syariah. Pada tahun 2008 krisis ekonomi global menerjang Indonesia. Buntut dari krisis ekonomi global menuntut Bank Indonesia menaikkan suku bunga. Namun kejadian tersebut bukan hanya berdampak pada bank konvensional, bank syariah pun terkena dampak krisis ekonomi tersebut. Dimana pada tahun 2008 baik bank konvensional maupun bank syariah mengalami kenaikan resiko pembiayaan bermasalah. Hal tersebut dipicu oleh

turunnya kemampuan pengusaha dalam membayarkan kewajibannya kepada bank.

Pembiayaan bermasalah atau *Non Performing Financing* (NPF) dapat ditekan jika bank syariah memiliki permodalan yang kuat untuk mengatasi resiko kerugian. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) atau rasio permodalan selain memiliki peran penting dalam kemampuan bank syariah mengatasi kerugian yang dialami, namun juga berperan guna menghasilkan laba dari kegiatan usahanya. Besarnya CAR maka akan mendukung bank syariah dalam melakukan ekspansi pasar, dengan begitu peluang bank untuk dapat meningkatkan pendapatannya menjadi lebih besar. 12 Bank Umum Syariah dalam penelitian ini sudah memiliki CAR diatas ketentuan Bank Indonesia yaitu sebesar 10%.

Terdapat beberapa faktor selain CAR yang mempengaruhi kemampuan bank syariah dalam menghasilkan keuntungan. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan dana pihak ketiga yang berada pada bank syariah, kemudian diteruskan kembali dalam bentuk pembiayaan oleh bank syariah kepada masyarakat. Dalam meningkatkan penyaluran pembiayaan, bank syariah juga perlu meningkatkan penghimpunan dana pihak ketiganya dengan cara menarik nasabah yang potensial untuk menempatkan dananya di bank. Semakin besar FDR yang dimiliki bank syariah, maka akan meningkatkan peluang bank syariah dalam mendapatkan keuntungan. Mayoritas 12 Bank Umum Syariah di Indonesia masih memiliki FDR diatas anjuran Bank Indonesia yaitu 78-92%. Meskipun begitu tingginya FDR mampu menunjang pendapatan bank syariah. Perlu diingat untuk menjaga tingkat pendapatan, bank syariah juga harus menjaga FDR pada batas

ideal yang ditentukan Bank Indonesia. Agar bank syariah tetap dapat memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo, namun tetap dapat memenuhi permintaan pembiayaan yang dapat meningkatkan pendapatan.

Dalam menjalankan kegiatan usaha yang dapat menghasilkan keuntungan, bank syariah harus mengeluarkan biaya operasional guna menunjang kegiatan operasionalnya. Biaya operasional merupakan nilai tukar atau pengeluaran yang harus dibayarkan guna menjamin perolehan manfaat. Itu artinya tingkat pendapatan bank syariah akan menurun. Rasio terkait biaya operasional adalah BOPO, menurut Bank Indonesia BOPO yang baik berada dibawah 90%. Mayoritas BOPO pada 12 Bank Umum Syariah di Indonesia masih melebihi ketentuan Bank Indonesia. Upaya yang dapat dilakukan bank syariah yaitu dengan meningkatkan pendapatan operasionalnya, dengan cara meningkatkan penyaluran pembiayaan kepada masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas secara umum manajemen Bank Umum Syariah di Indonesia sudah menjalankan tugasnya dengan baik terkait dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Hal tersebut dapat dilihat dari ke empat rasio yang dapat mempengaruhi perolehan laba bank syariah. Besarnya CAR dapat mengatasi kerugian yang ditimbulkan oleh NPF, hal tersebut menjadi dasar NPF tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, FDR yang memberikan keuntungan kepada bank karena tingginya FDR maka kesempatan bank menghasilkan keuntungan menjadi lebih besar, dan BOPO yang negatif menandakan bahwa semakin kecil BOPO maka semakin baik kinerja bank.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

#### 5.1 Kesimpulan

Dari hasil yang didapat dan sudah melalui metode pengujian mengenai hubungan variabel independen *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap variabel dependen *Return On Asset* (ROA) pada 12 Bank Umum Syariah di Indonesia, dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Hasil pemilihan model data panel :
  - Hasil *Chow Test* menolak H<sub>0</sub>. Maka *Fixed Effect Model* lebih baik digunakan daripada *Common Effect Model*.
  - Hasil *Hausman Test* menolak H<sub>0</sub>. Maka *Fixed Effect Model* lebih baik digunakan daripada *Random Effect Model*.
- 2) Hasil yang didapat dari penelitian menunjukkan variabel independen *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap variabel dependen *Return On Asset* (ROA).
- 3) Hasil yang didapat dari penelitian menunjukkan variabel independen *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif terhadap variabel dependen *Return On Asset* (ROA).

- 4) Hasil yang didapat dari penelitian menunjukkan variabel independen Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap variabel dependen *Return On Asset* (ROA).
- 5) Hasil yang didapat dari penelitian menunjukkan variabel independen *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen *Return On Asset* (ROA).
- 6) Nilai R-Square yang didapat sebesar 0.943282. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hanya 5.68% yang dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian. Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio*(FDR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Non Performing Financing* (NPF) dapat menjelaskan variabel dependen yaitu *Return On Asset* (ROA) sebesar 94.32%.

## 5.2 Implikasi

Ada beberapa poin yang diberikan oleh penelitian ini terhadap pihak yang terkait dan diharapkan dapat berkontribusi guna mencapai hasil yang lebih baik dikemudian hari. Adapun poin yang dimaksud dalam penelitian ini ialah:

### 5.2.1 *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap ROA.

Hal tersebut terjadi dikarenakan semakin tinggi CAR yang diperoleh, maka akan meningkatkan ROA juga. Dengan begitu bank diharuskan untuk memperkuat permodalan mereka. Ada beberapa cara yang dapat digunakan bank syariah untuk memperkuat permodalan mereka, yaitu:

- Menambah modal dengan menerbitkan *rights issue* alias saham baru.

- Mengurangi deviden bagi pemilik saham, agar keuntungan yang diperoleh dialokasikan sebagian untuk memperkuat modal.
- Mengurangi jumlah penyaluran kredit pada tahun berikutnya, dengan begitu keuntungan yang diperoleh tahun berjalan akan dialokasikan untuk memperkuat modal pada tahun berikutnya.

### **5.2.2 *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap ROA.**

Hal ini terjadi karena besarnya FDR yang dicapai, maka akan mendatangkan keuntungan untuk bank tersebut. Guna meningkatkan ratio FDR, maka bank harus meningkatkan Dana Pihak Ketiga (DPK). FDR sendiri berasal dari DPK alias dana masyarakat yang diperoleh dari produk penghimpunan dana seperti simpanan, deposito, dan giro. Maka dari itu bank syariah harus dapat menarik masyarakat untuk menginvestasikan dananya di produk penghimpunan dana. Salah satu caranya adalah dengan memberikan margin bagi hasil yang lebih besar dari kompetitornya.

### **5.2.3 Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional atau BOPO berpengaruh terhadap ROA.**

Nilai negatif pada *coefficient* BOPO menandakan bahwa semakin kecil BOPO, maka semakin efisien bank dalam menjalankan kegiatan usahanya. Guna mencapai kinerja yang efisien, bank syariah dapat meniru apa yang dilakukan oleh bank konvensional saat ini. Yaitu dengan mendigitalisasi layanan pada bank syariah, dan menekan pertumbuhan NPF. Dengan begitu manajemen bank akan lebih efisien dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arthesa, A. dan Handiman, E. 2006. Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank. PT. INDEKS Kelompok Gramedia, Jakarta
- Arifin, Z. 2005. Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah. Cetakan ke-3. Pustaka Alvabet, Jakarta
- Ascarya. 2013. Akad dan Produk Bank Syariah. Edisi ke-1. Cetakan ke-4. Rajawali Pers, Jakarta
- Charter, W. K. 2012. Akuntansi Biaya. Edisi ke-14. Jakarta: Salemba Empat
- Dendawijaya, L. 2003. Manajemen Perbankan. Edisi ke-2. Ghalia Indonesia (anggota IKAPI), Jakarta
- Fitriana, E. Dan Oetomo, H. W. 2016. Pengaruh NPF, CAR, dan EVA Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Syariah di BEI. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Vol. 5, No. 1
- Hasibuan, M. 2005. Dasar-Dasar Perbankan. Bumi Aksara. Jakarta
- Karim, A. 2004. Bank Islam: Analisis *Fiqih* dan Keuangan. Edisi ke-2. Cetakan ke-1. PT RajaGrafindo Persada. Jakarta
- Lemiyana. dan Litriani, E. 2016. Pengaruh NPF, FDR, dan BOPO Terhadap ROA Pada Bank Umum Syariah. Jurnal I-Economic Vol. 2, No. 1
- Martono. 2002. Bank dan Lembaga Keuangan Lain. Ekonisia, Sleman
- Mawadah. 2015. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah. Jurnal Etikonomi Vol. 14, No. 2, Oktober 2015
- Muliawati, S. 2015. Faktor-Faktor Penentu Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. Skripsi (Dipublikasikan), Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang
- Muhammad. 2005. Manajemen Bank Syariah. Yogyakarta: UPP AMT YKPN
- Muhammad. 2004. Manajemen Dana Bank Syari'ah. Ekonisia, Sleman
- Nusantara, A. B. 2009. "Analisis Pengaruh NPL, CAR, LDR, dan BOPO terhadap Profitabilitas Bank (Perbandingan Bank Umum Go Publik dan Bank Umum Non Go Publik di Indonesia Periode Tahun 2005-2007)". Tesis Ekonomi Manajemen. Universitas Diponegoro, Semarang

- Rachmawati, A. 2014. Analisis Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Menggunakan Pendekatan Frontier Periode 2011-2013. Skripsi (Dipublikasi), Fakultas Ekonomi dan Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Sabir, M. dan Ali, M. 2012. Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional di Indonesia. *Jurnal Analisis* Vol. 1, No. 1
- Sholihah, N. dan Sriyana, J. 2014. Profitabilitas Bank Syariah Pada Kondisi Biaya Operasional Tinggi. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional*, 2014, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta
- Sudarsono, H. 2009. Dampak Krisis Keuangan Global terhadap Perbankan di Indonesia: Perbandingan antara Bank Konvensional dan Bank Syariah. *La\_Riba Jurnal Ekonomi Islam* Vol. 3, No.1
- Suryani. 2011. "Analisis Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia". *Jurnal Walisongo* Volume 19, Nomor 1, Mei 2011. STAIN Malikussaleh Lhokseumawe, Aceh
- Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan : Konsep, teknik, dan Aplikasi*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta
- Windarti, S. dan Fuady, M. 2015. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ebbank* Vol. 6, No. 1
- Widarjono, A. 2013. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Edisi ke-4. UPP STIM YKPN. Yogyakarta
- Yuliani. 2007. "Hubungan Efisiensi Operasional dengan Kinerja Profitabilitas pada Sektor Perbankan yang Go Publik di Bursa Efek Jakarta". *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*, Vol. 5, No. 10

## LAMPIRAN

## Data Penelitian Bank Umum Syariah

<b>Nama Bank</b>	<b>Tahun</b>	<b>ROA</b>	<b>CAR</b>	<b>FDR</b>	<b>BOPO</b>	<b>NPF</b>
<b>BSM</b>	<b>2012</b>	0,0225	0,1382	0,944	0,73	0,0114
<b>BSM</b>	<b>2013</b>	0,0153	0,141	0,8937	0,8403	0,0229
<b>BSM</b>	<b>2014</b>	0,0017	0,1476	0,8213	0,9302	0,0429
<b>BSM</b>	<b>2015</b>	0,0056	0,1285	0,8199	0,9478	0,0405
<b>BSM</b>	<b>2016</b>	0,0059	0,1401	0,7919	0,9412	0,0313
<b>BRI</b>	<b>2012</b>	0,0088	0,1191	1,0307	0,9131	0,0209
<b>BRI</b>	<b>2013</b>	0,0115	0,1449	1,027	0,9042	0,0326
<b>BRI</b>	<b>2014</b>	0,0008	0,1289	0,939	0,9977	0,0365
<b>BRI</b>	<b>2015</b>	0,0077	0,1394	0,8416	0,9379	0,0389
<b>BRI</b>	<b>2016</b>	0,0095	0,2063	0,8142	0,9133	0,0319
<b>Bukopin</b>	<b>2012</b>	0,0055	0,1278	0,9198	0,9159	0,0459
<b>Bukopin</b>	<b>2013</b>	0,0069	0,111	1,0029	0,9229	0,0427
<b>Bukopin</b>	<b>2014</b>	0,0027	0,1585	0,9289	0,9673	0,0334
<b>Bukopin</b>	<b>2015</b>	0,0079	0,1631	0,9056	0,9199	0,0274
<b>Bukopin</b>	<b>2016</b>	0,0076	0,17	0,8818	0,9176	0,0272
<b>BNI</b>	<b>2012</b>	0,0148	0,1929	0,8499	0,8879	0,0142
<b>BNI</b>	<b>2013</b>	0,0137	0,1654	0,9786	0,8811	0,0113
<b>BNI</b>	<b>2014</b>	0,0127	0,1876	0,926	0,898	0,0104
<b>BNI</b>	<b>2015</b>	0,0143	0,1816	0,9194	0,8963	0,0146
<b>BNI</b>	<b>2016</b>	0,0144	0,1781	0,8457	0,8767	0,0164
<b>Muamalat</b>	<b>2012</b>	0,0154	0,1157	0,9415	0,8447	0,0181
<b>Muamalat</b>	<b>2013</b>	0,005	0,1405	0,9999	0,9386	0,0156
<b>Muamalat</b>	<b>2014</b>	0,0017	0,1391	0,8414	0,9733	0,0485
<b>Muamalat</b>	<b>2015</b>	0,002	0,12	0,903	0,9736	0,042
<b>Muamalat</b>	<b>2016</b>	0,0022	0,1274	0,9513	0,9776	0,014
<b>BCA</b>	<b>2012</b>	0,008	0,315	0,799	0,914	0,001
<b>BCA</b>	<b>2013</b>	0,01	0,224	0,835	0,902	0,001
<b>BCA</b>	<b>2014</b>	0,008	0,296	0,912	0,929	0,001
<b>BCA</b>	<b>2015</b>	0,01	0,343	0,914	0,925	0,005
<b>BCA</b>	<b>2016</b>	0,011	0,367	0,901	0,922	0,002
<b>Panin</b>	<b>2012</b>	0,0348	0,322	1,0566	0,756	0,0019
<b>Panin</b>	<b>2013</b>	0,0103	0,2083	0,904	0,8131	0,0077
<b>Panin</b>	<b>2014</b>	0,0199	0,2569	0,9404	0,8258	0,0029
<b>Panin</b>	<b>2015</b>	0,0114	0,203	0,9643	0,8929	0,0194
<b>Panin</b>	<b>2016</b>	0,0037	0,1817	0,9199	0,9617	0,0186

<b>Mega</b>	<b>2012</b>	0,0274	0,1683	0,904	0,7673	0,0209
<b>Mega</b>	<b>2013</b>	0,0114	0,1574	0,9069	0,8976	0,0218
<b>Mega</b>	<b>2014</b>	0,0116	0,1523	0,8953	0,9125	0,0209
<b>Mega</b>	<b>2015</b>	0,0197	0,2285	0,8312	0,8572	0,0281
<b>Mega</b>	<b>2016</b>	0,0236	0,2621	0,8261	0,8181	0,0344
<b>Victoria</b>	<b>2012</b>	0,0143	0,2808	0,7377	0,879	0,0241
<b>Victoria</b>	<b>2013</b>	0,005	0,184	0,8465	0,9195	0,0331
<b>Victoria</b>	<b>2014</b>	-0,0187	0,1527	0,9591	1,4331	0,0475
<b>Victoria</b>	<b>2015</b>	-0,0236	0,1614	0,9529	1,1919	0,0482
<b>Victoria</b>	<b>2016</b>	-0,0219	0,1598	1,0067	1,3134	0,0435
<b>Bank bjb</b>	<b>2012</b>	0,0067	0,2173	0,8799	0,9062	0,021
<b>Bank bjb</b>	<b>2013</b>	0,0091	0,1799	0,974	0,8576	0,0116
<b>Bank bjb</b>	<b>2014</b>	0,0072	0,1578	0,8402	0,9101	0,0387
<b>Bank bjb</b>	<b>2015</b>	0,0025	0,2253	1,0475	0,9878	0,0445
<b>Bank bjb</b>	<b>2016</b>	-0,0809	0,1825	0,9873	1,2277	0,0492
<b>Maybank</b>	<b>2012</b>	0,0288	0,6389	1,977	0,5377	0,0125
<b>Maybank</b>	<b>2013</b>	0,0287	0,5961	1,5287	0,6779	0
<b>Maybank</b>	<b>2014</b>	0,0361	0,5213	1,5777	0,696	0,0429
<b>Maybank</b>	<b>2015</b>	-0,2013	0,384	1,1054	1,926	0,0493
<b>Maybank</b>	<b>2016</b>	-0,0951	0,5506	1,3473	1,6028	0,046
<b>Aceh</b>	<b>2012</b>	0,0366	0,1782	0,8989	0,7151	0,0156
<b>Aceh</b>	<b>2013</b>	0,0344	0,1756	0,868	0,7072	0,0101
<b>Aceh</b>	<b>2014</b>	0,0322	0,1993	0,9238	0,7332	0,0082
<b>Aceh</b>	<b>2015</b>	0,0283	0,1944	0,8405	0,7607	0,0081
<b>Aceh</b>	<b>2016</b>	0,0248	0,2074	0,8459	0,8305	0,0007